

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH
SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IDA FIKRIATUS SOLEHA
NIM T20161277

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH
SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ida Fikriatus Soleha
NIM T20161277**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH
SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
MAYANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari: Kamis
Tanggal: 17 Juni 2021**

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris


Dani Herawan, M.Pd.
NIP.198901292019031009


Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()
()

**Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**




Dr. H. Muktiyah, M.Pd.I
NIP. 196405 111 99903 2001

MOTTO

أَمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”
(HR. Bukhari).¹



¹ Hosen, Nadirsyah, *Tafsir al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), 220.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil bukti kelulusan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup:

1. Bapak dan ibu tercinta (Misnari dan Rumani) dan Adik laki-laki saya tersayang Aril Al Farisi Assiddiqi, terima kasih atas doa, motivasi dan wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga menjadi ilmu yang barakah dan pahala yang terus mengalir.
3. Seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu, terimakasih atas dukungannya selama ini, semoga yang saya dapat hari ini bisa bermanfaat untuk kalian.
4. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, saran, kritik, doa, dan motivasinya selama ini, semoga kalian menjadi orang-orang yang sukses.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan motivasinya selama penulis menyelesaikan studinya di IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal termasuk arahan dan pelayanan kepada kami selama menyelesaikan studi sampai penulis menulis skripsi sebagai syarat lulus dari IAIN Jember.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar sampai selesai.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I., yang menjadi informan peneliti, dari penelitian hari pertama sampai selesai penelitian beliau yang mengarahkan dan menemani peneliti sampai penelitian selesai.
7. Bapak Supriyanto, S.Pd., selaku kepala sekolah yang menjadi informan juga bagi peneliti. Dan telah bersedia memberikan tempat bagi peneliti untuk diadakan penelitian dan disediakan fasilitas bagi peneliti dalam penelitian yang ada di SMP Negeri 2 Mayang Jember.
8. Seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 2 Mayang Jember yang telah membantu selama proses penelitian termasuk pelayanan pemberian profil sekolah kepada peneliti untuk diisikan di lembar penyajian data dan analisis.
9. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan dan doa-doa yang sangat berarti bagi peneliti.

Jember. 1 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Ida Fikriatus Soleha, 2021: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, dan Siswa.

Di zaman sekarang banyak para siswa siswi yang berprestasi. Tetapi prestasi yang menggembirakan tersebut tidak dibarengi dengan akhlakul karimah. Hal itu terlihat dengan kurangnya sopan santun (dalam tradisi Jawa tatakrama) terhadap guru, kurangnya menghormati yang lebih tua. Betapa menyayangkan kondisi siswa dan siswi kita. Disinilah letak peran guru yang utama untuk membina baik dan buruknya akhlak seorang siswa. Dalam membina akhlakul karimah diperlukan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa. Menanggulangi permasalahan tersebut SMP Negeri 2 Mayang menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember?; 2) Bagaimana strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember?. Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran kooperatif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember; 2) Mendeskripsikan strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Strategi pembelajaran kooperatif guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memberi video, materi diskusi, ppt atau video pembelajaran yang direkam oleh guru, salim ketika masuk kelas, berinovasi dan beradaptasi dalam menangani akhlak siswa, serta memakai jilbab bagi siswa putri; 2) Strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memakai zoom, menyebarkan soal dan mengumpulkannya ke sekolah, evaluasi dengan melihat ketepatan mengumpulkan dan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, menjaga keberkahan ilmu oleh guru PAI, menguasai materi dan membuat RPP sebelum mengajar, shalat dhuhur berjamaah, menyikapi kenakalan siswa dengan pendekatan persuasif, salim ketika mulai masuk gerbang, pemberian hukuman dengan shalat dhuha dan membaca al-Quran.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kajian Teori..... | 18 |
| 1. Strategi Guru | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Pendidikan Agama Islam..... | 21 |
| 3. Meningkatkan Akhlakul Karimah | 24 |
| 4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 46 |
| B. Lokasi Penelitian | 47 |
| C. Subjek Penelitian | 47 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| E. Teknik Analisis Data | 51 |
| F. Teknik Keabsahan Data..... | 53 |
| G. Tahapan-Tahapan Penelitian | 54 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 55 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 55 |
| 1. Sejarah SMP Negeri 2 Mayang Jember | 55 |
| 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember | 56 |
| 3. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Mayang Jember | 57 |
| 4. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mayang Jember | 59 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Mayang Jember | 60 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penyajian Data dan Analisis | 61 |
| 1. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun ajaran 2020/2021..... | 62 |
| 2. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021 | 66 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 84 |
| 1. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021 | 86 |
| 2. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021 | 86 |
| BAB V PENUTUP | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 1.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... | 16 |
| 4.1 | Nama Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 | 58 |
| 4.2 | Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 | 59 |
| 4.3 | Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Mayang Jember Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 | 60 |
| 4.4 | Temuan Penelitian | 79 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 4.1 | Mengobservasi Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII C oleh Bapak Muhammad Holil, S.Pd.I..... | 63 |
| 4.2 | Mengobservasi Kamar Mandi Siwa Putra dan Kamar Mandi Siswa Putri | 75. |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Uraian | Hal |
|----|-----------------------------------|-----|
| 1. | Pernyataan Keaslian Tulisan | 102 |
| 2. | Matrik Penelitian | 103 |
| 3. | Jurnal Penelitian | 104 |
| 4. | Pedoman Penelitian | 105 |
| 5. | Surat Izin Penelitian | 107 |
| 6. | Surat Selesai Penelitian | 108 |
| 7. | Dokumentasi | 109 |
| 8. | Biodata Penulis | 113 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang banyak para siswa siswi yang berprestasi. Bisa kita lihat pada tahun sekarang tingkat kelulusan siswa yang semakin meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, selain itu banyak siswa-siswi yang mengikuti perlombaan tingkat internasional dengan hasil yang menggembirakan. Tetapi prestasi yang menggembirakan tersebut tidak dibarengi dengan Akhlakul Karimah. Hal itu terlihat dengan kurangnya sopan santun (dalam tradisi Jawa tatakrama) terhadap guru, kurangnya menghormati orang yang lebih tua.¹ Selain itu kurangnya pendidikan karakter tentang perilaku sopan santun. Betapa menyayangkan kondisi siswa dan siswi kita. Disinilah letak peran guru, dimana baik dan buruknya akhlak seorang siswa yang akan dibina. Ditangan para gurulah letak kemungkinan keberhasilan pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.

Untuk menjadi pendidik yang profesional guru harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut yaitu, *pertama*, penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya. *Kedua*, penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya. *Ketiga* penguasaan ilmu dan wawasan

¹ Mukhtar, "Perilaku akhlakul karimah siswa: Survei Di SMU UNJ," KONTEKSTUALITAS Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 20, No. 2 (Des, 2005): 71-72.

kependidikan. *Keempat* Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam. *Kelima*, memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan, bahwa Guru adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.³ Betapa sangat besar peranan seorang guru dalam mendidik siswa. Dengan demikian tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam. Ia membina akhlak para siswa dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru harus menjadi seorang yang profesional dalam mendidik.

Selain profesionalitas keguruan, guru agama Islam harus mempunyai strategi dalam menanamkan akhlakul karimah, sehingga dapat berjalan lancar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tertanam pula sikap watak Akhlakul Karimah.

Strategi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena

² Rohmat Nur Afandi, “*Peran Dan Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Di SD N Bedoyo Gunungkidul*”, SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011, 5.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), 3.

dengan strategi guru pendidikan agama Islam dapat membina Akhlakul Karimah siswa. Selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan Akhlakul Karimah guru dapat meningkatkan akhlak karimah dengan langkah-langkah yang digunakan di lembaga.

Selama ini yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mayang Jember yaitu akhlak siswa sudah baik, namun masih ada akhlak siswa yang kurang baik. Dengan adanya waktu mengajar dan tenaga pengajar sangat minim, dimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya diberikan waktu tiga jam selama satu minggu dalam satu kelas dan guru PAI yang ada yaitu tiga pengajar yang terdiri dari bapak Mohammad Holil, S.Pd.I., selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX, bapak Muhammad Rofiq, SE., sebagai guru PAI kelas VII A sampai kelas VII C, dan ibu Ratnaningrum, S.Pd., sebagai guru PAI kelas VII D sampai kelas VII F serta sebagai guru mulok di dalam data keterangan guru. Begitupun kurangnya waktu mengajar dan tenaga pengajar yang sangat minim ikut berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, tetapi siswa memiliki akhlak yang baik dan berperilaku disiplin merupakan tujuan utama dan sebuah keberuntungan. Guru mendidik siswa secara maksimal, seperti keteladanan dan pembiasaan serta kerjasama dengan orang tua yang sangat penting, karena guru juga menganjurkan dan mendidik akhlak yang baik kepada siswa, meskipun tidak dimasukkan sebagai mata pelajaran akhlak namun mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup mewakili pelajaran akhlak yang sangat diutamakan. SMP Negeri 2 Mayang Jember mempunyai 18 kelas dari kelas VII, VIII sampai IX. Dalam

kelas guru menggunakan pembelajaran kooperatif dengan berdiskusi kelompok sehingga buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak menjadi terhambatnya siswa dalam belajar. Selama masa pandemi siswa diberi pinjaman buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sekolah guna belajar di rumah.

Membina dan mendidik siswa melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru mendidik siswa dengan maksimal dan menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Menurut bapak Kholil, SMP Negeri 2 Mayang kekurangan guru PAI, memang sangat dibutuhkan guru PAI. Bapak Kholil selaku guru PAI masih dibantu oleh ibu Ratna selaku guru Mulok yang membantu mengajar PAI.⁴ Meskipun terletak di desa tetapi semangat dan disiplin yang tinggi yang begitu kuat, dan tempat lokasinya strategis dengan jarak kurang lebih satu kilometer dengan kecamatan Mayang dan pasar Mayang, khususnya penulis memilih siswa kelas VII karena merupakan masa-masa perkembangan dari masa kanak-kanak ke remaja yang mudah dibentuk karakternya. Pada masa SMP merupakan masa paling penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak dan kepribadian, menurut Elizabeth Hurlock penahapan perkembangan individu pada usia SMP ini termasuk tahap kanak-kanak (*childhood*) yaitu usia 2 tahun sampai remaja (11-13

⁴ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 11 januari 2020.

tahun), sehingga membutuhkan perhatian yang khusus agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan akhlak.

Untuk meningkatkan akhlakul karimah kita wajib saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim "...Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya sendiri (kekuasaannya); jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya (menasihatinya); dan jika tidak mampu juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju), dan demikian itu adalah selemah-lemah iman (yakni kewajiban minimal jika tidak mampu). (HR. Muslim). Dan yang dianjurkan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-Imran/3: 104.⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar dan merekalah termasuk orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran/3: 104)

Tujuan pendidikan akhlak menurut Prof. Dr. M., Athiyah al-Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.⁶ Di SMP Negeri 2 Mayang Jember para guru berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya untuk Wanita*, (Bandung: Wali, 2012), 63.

⁶ Athiyah al-Abrasyi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 140.

Akhlakul Karimah kepada siswanya sehingga di masa yang akan datang menjadi contoh yang baik.

Berdasarkan observasi hari Selasa tanggal 14 Januari 2020, melihat dari hasil yang peneliti lakukan di sekolah itu mencerminkan akhlak-akhlak sebagai berikut berpakaian kurang rapi dan akhlak murid bagi guru. Disinilah guru PAI mempunyai peran penting yaitu memiliki strategi dalam meningkatkan perilaku Akhlakul Karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember meliputi strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran afektif, di dalam pembelajaran diselingi dengan pembentukan akhlak, sehingga akhlakul karimah siswa dapat ditingkatkan dengan mudah.⁷

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

⁷ Observasi di SMPN 2 Mayang, 14 Januari 2020.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Adapun fokus penelitian yang terkait dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Strategi Pembelajaran Afektif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Afektif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan bagi masyarakat secara keseluruhan kegunaan penelitian harus realistis.

Diharapkan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mahasiswa tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

Sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa di lembaga pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni yang berjudul strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember.

b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi sehingga menjadikan lebih baik kedepannya dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, maka diperlukan adanya definisi istilah. Adapun definisi istilah dari judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ” adalah sebagai berikut.

Strategi merupakan seni dalam berorganisasi (sekolah) guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yakni melalui keterampilan dan kemampuan, serta hubungan yang efektif dengan lingkungan. Sedangkan strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang telah direncanakan seorang tenaga pendidik yang memberikan pelajaran Agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, bangsa dan negara, serta menuju insan kamil (manusia seutuhnya).

Akhlak adalah sebuah respon atau tindakan-tindakan tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karimah adalah baik; terpuji. Jadi Akhlakul Karimah adalah segala perilaku yang baik dan terpuji yang dilakukan secara konstan tanpa pemikiran yang panjang. Siswa adalah seseorang yang ingin meraih

cita-cita dengan belajar supaya berhasil secara optimal. Siswa adalah anak didik yang belajar di lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah.

Jadi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa dalam penelitian ini adalah suatu cara yang telah direncanakan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan perilaku yang baik dan terpuji oleh seluruh warga sekolah di SMP Negeri 2 Mayang Jember yang meliputi strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dan strategi pembelajaran afektif guru PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang daftar alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut adalah alur pembahasan skripsi:

Bab pertama berisi pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan, yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat dijelaskan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Muhammad Ramadhan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa?; b. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa?; c. Bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI dalam menyelesaikan kendala pembentukan akhlakul karimah siswa?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MAN 2 Blitar yaitu melalui keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode pemberian hukuman dan metode diskusi; b. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, latar belakang siswa yang kurang mendukung, dan pengaruh tayangan televisi,

internet dan media sosial; c. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, menjalin komunikasi yang intens dengan guru PAI dan non PAI, serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid.⁸

2. Madiha Dolo, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-Salihyah School Patani Selatan Thailand Tahun 2018” (Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: a. Bagaimana program Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?; b. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?; c. Apa saja faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?; d. Apa saja faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Program Pendidikan Agama Islam sebagai program khusus tidak dijadikan satu dengan pembelajaran akademik, program PAI dilaksanakan menjadi 2 bagian program kegiatan yaitu di dalam kelas berupa tarbiyah (study grup) dan di luar kelas berupa kuliah subuh dan ziarah rumah siswa; b. Strategi guru dalam melaksanakan program

⁸ Ramadhan, Muhammad, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar*”, Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.

pendidikan yaitu: guru mengadakan rapat sebelum melaksanakan program yang di dalam kelas dan di luar kelas; c. faktor yang menjadi pendukung strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah semua guru dan siswa saling mendukung dan saling menghargai satu sama lain dan penuh dengan semangat; d. Faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu faktor dari guru kurang siap dalam memberikan materi, peserta didik yang berbicara sendiri waktu pelajaran, lingkungan keluarga berupa tingkah laku orang tua yang kurang baik di segi akhlaknya.⁹

3. Nava Yusiska, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung*, (skripsi Nava Yusiska IAIN Tulungagung, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: a. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun akhlakul karimah siswa?; b. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa?; c. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa?. Hasil penelitian: a. Strategi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa ini menggunakan perencanaan yakni melaksanakan visi dan misi, merencanakan pengadaan kegiatan keagamaan, penyusunan pengadaan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan peringatan hari Islam, dan ikut serta dalam penyusunan awal

⁹ Madiha Dolo, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihyah School Patani Selatan Thailand Tahun 2018*”, Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018.

tahun dan program pembelajaran; b. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan adalah terlaksananya kegiatan harian, mingguan dan insidental; c. Kemudian evaluasi yang dilakukan yakni evaluasi berdasarkan nilai efektif dilihat dari tingkah laku sehari-hari, evaluasi berdasarkan tagihan mingguan, evaluasi berdasarkan tagihan semester, evaluasi berdasarkan tagihan tahunan, dan pemberian hukuman.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Muhammad Ramadhan, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, 2019. | Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama. | Terletak pada fokus dan lokasi penelitian. |
| 2. | Madiha Dolo, Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-Salihyah School | Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penggunaan metode pengumpulan data yang sama. | Terletak pada fokus dan lokasi penelitian. |

¹⁰ Nava Yusiska, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung”, Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.

| | | | |
|----|--|--|--|
| | Patani Selatan Thailand Tahun 2018. | | |
| 3. | Nava Yusiska, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung, 2019. | Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan penggunaan metode pengumpulan data yang sama. | Terletak pada fokus dan lokasi penelitian. |

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sudah terlihat pada tabel di atas. Ketiga penelitian terdahulu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama, yang membedakan adalah fokus dan lokasi penelitiannya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan,

khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Secara bahasa strategi adalah ilmu siasat, tipu muslihat untuk mencapai maksud (Badudu dan Zain, 1994: 135). Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Rusyan, 2008: 165). Pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan (Darwis, 1998: 193).¹² Strategi adalah sebuah seni untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dengan efektif dan efisien.

b. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bantuan atau bimbingan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Di lingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik

¹¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (t. tp: Grasindo, 2007), 1-2.

¹² Amidah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 147 Palembang*.

utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan di lingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru. Seringkali istilah guru dan pendidik itu berbeda, bedanya guru dipakai di lingkungan formal sedangkan pendidik itu di lingkungan formal, non formal, maupun in formal.¹³

Guru adalah suri tauladan bagi anak didiknya. Seluruh kepribadiannya adalah *uswatun hasanah*, yang nyaris tanpa cela dan nista dalam pandangan anak didik. Semua kebaikan yang diberikan guru kepada anak didiknya adalah karena kemuliaannya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, wajar bila dikatakan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya mendesain Pendidikan Agama Islam secara efektif sebagai solusi untuk membebaskan peserta didik dari aspek-aspek Pendidikan Barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam era globalisasi sekarang ini. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.¹⁵

Kenyataannya dalam proses menuju perkembangan yang sempurna itu seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh orang lain, ia

¹³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Adab, 2021), 1-2.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 165.

¹⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), 76.

juga menerima pengaruh (entah bimbingan, entah bukan, tidak menjadi soal) dari selain manusia. Itu dapat diterima dari alam fisik, kebudayaan, dan lain-lainnya. Menurut buku ini pendidikan tidak terbatas pada kegiatan perkembangan pribadi anak didik oleh pendidik berupa orang, tapi pendidikan itu bisa oleh diri sendiri, oleh alam sekitar, kebudayaan, dan sebagainya. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁶

Guru merupakan pengganti orang tua kita di rumah saat berada di sekolah untuk membimbing ke arah yang lebih baik, dan guru dapat juga dipakai sebagai pendidik di luar lingkungan sekolah, karena bimbingan guru mencakup keseluruhan hidup peserta didik tersebut untuk menjadi khalifah di muka bumi.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

¹⁶ Sobirin, "Konsep Ahmad Tafsir Tentang Pendidikan Islam Sebagai Usaha Membentuk Insan Kamil", Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009, 45.

Pendidikan Agama adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogi* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogi* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang di anggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan”. Sedangkan pengertian Islam itu sendiri “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci al-Quran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.” Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Pendidikan agama Islam adalah hubungan anak didik dengan pendidik dalam menjalani pembelajaran tentang menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia melalui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadikan manusia hidup sempurna dari dunia sampai akhirat.

¹⁷Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 11-13.

¹⁸Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam, dimana tujuan tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan kondisi dan keadaan di suatu tempat.¹⁹ Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat dan menurut al-Syaibaniy, tidak terbatas pada lembaga dan pusat pendidikan tertentu tetapi dilaksanakan di semua lembaga dan pusat-pusat pendidikan termasuk diantaranya: keluarga, sekolah, pondok pesantren, masjid, organisasi pemuda, surat kabar, majalah, radio, televisi, perpustakaan, dan lain-lain.²⁰

Membentuk manusia dengan pribadi-pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, dimana pendidikan Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas pada lembaga dan pusat pendidikan tertentu untuk mengantar manusia kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat.

Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid Irsan al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam bertumpu pada empat aspek, yaitu:

- 1) Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah Swt. dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (afaq) dan psikis (anfus),

¹⁹ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 61.

²⁰ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin., 60.

- 2) Mengetahui ilmu Allah Swt. melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya,
- 3) Mengetahui kekuatan (qudrah) melalui pemahaman jenis-jenis, kualitas, dan kreativitas makhluk-Nya, dan
- 4) Mengetahui apa yang diperbuat Allah Swt. (sunah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya.²¹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya, dan mengenai kebesaran Ilahi, membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.²²

Fungsi pendidikan Islam yaitu untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Akhlak mulia menyangkut etika, budi pekerti, dan moral sebagai manifestasi dari pendidikan Agama. Peningkatan

²¹ Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 98-99.

²² Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin., 62.

potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.²³

Fungsi Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang dapat mengaktualisasikan kemampuannya untuk pengamalan nilai-nilai ajaran Islam demi mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.

3. Meningkatkan Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; memegahkan diri.

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab dari kata *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Menurut Mubarak, yang dikutip Abdul Majid, mengemukakan bahwa akhlak adalah kendala batin bagi seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.²⁴

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki manusia, baik akhlak yang terpuji (akhlakul karimah) maupun yang tercela (akhlak madzmumah).

²³ Wahyuddin, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia*, V, 2 (2016): 409-410.

²⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak, setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁵

Dalam menilai akhlak anak, orang tua dapat membaca perbuatan lahir dari anak tersebut, karena perbuatan lahir merupakan tanda dan bukti adanya akhlak. Misalnya: bila ada seorang anak yang suka memberi dengan tetap secara terus menerus, maka hal itu menunjukkan bahwa seorang anak tersebut berakhlak dermawan. Namun jika perbuatan itu hanya terjadi satu atau dua kali saja, maka tidak dikatakan termasuk perbuatan akhlak. Dari sini dapat dikemukakan bahwa syarat akhlak ada dua. *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh atau bujukan yang indah dan sebagainya. Dan biasanya akhlak yang paling menonjol dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan.²⁶ Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁷

Akhlakul karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui

²² Rois Mahfud, *al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), 111.

²⁶ Samad Usman (dosen tetap STAI Al-Wasliyah banda Aceh), *Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam*.

²⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen., 3.

pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan derajat siswa.²⁸ Sehingga meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah menaikkan atau melakukan selalu proses pembentukan segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.²⁹

a. Macam-macam akhlakul karimah antara lain yaitu,

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada sesama manusia
- 3) Akhlak kepada lingkungan

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Murid akan menjadi

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga, Departemen Pendidikan Nasional, (Balai Pustaka, 2002), 107.

²⁹ M. Abdul Quasem, *Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), 82.

faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.³⁰

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Akhlakul Karimah siswa adalah rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk perbaikan akhlak siswa. Berikut adalah langkah-langkah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan pelajaran.³¹

a) Macam-Macam Strategi Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, namun prinsip dasar dari pembelajaran

³⁰Skripsi dari Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia*, 2017, 49.

³¹Suparmi, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural*, Volume 1, nomer 1, 2012, 113.

kooperatif tersebut tidak berubah. Beberapa variasi model pembelajaran tersebut adalah: *pertama, Student Team Achivement Division (STAD); kedua, Jigsaw; ketiga, Kelompok Investigation (GI).*³²

(1) *Student Team Achivement Division (STAD)*

STAD dikembangkan oleh Slavin *et al.* (1994) di Universitas John Hopkins. STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana. Langkah-langkahnya adalah:

- (a) Setelah dilakukan pretes, peserta didik dibagi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan sebagainya.
- (b) Guru menyajikan pelajaran atau presentasi verbal atau teks
- (c) Peserta didik bekerja dalam kelompok menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan menguasai materi dengan saling membantu.
- (d) Dilakukan kuis untuk seluruh peserta didik, dalam kuis mereka bekerja masing-masing, diskor, dan setiap individu diberi skor

³² Lufri,. Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi , Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*, (Purwokerto: IRDH, 2017), 76-80.

perkembangan (dibandingkan dengan skor rata-rata pretes).

- (e) Point tiap anggota dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok.
- (f) Kelompok yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi penghargaan.

(2) Jigsaw

Jigsaw dikembangkan dan diuji cobakan oleh Aronson *et al.* (1978) di Universitas Texas dan kemudian didapatkan oleh Slavin *et al.* di Universitas John Hopkins. Langkah-langkahnya adalah:

- (a) Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok, tiap kelompok berjumlah 4-6 anggota yang heterogen.
- (b) Guru memberikan bahan pelajaran yang akan dibahas kepada setiap kelompok. Guru melakukan *brainstorming* untuk mengaktifkan skemata peserta didik sehingga lebih siap menghadapi pembelajaran.
- (c) Setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu atau yang ditugaskan. Misalnya materi yang akan dibahas adalah iman (meliputi: keyakinan dalam hati, ucapan di lisan, dan amalan dengan anggota badan).
- (d) Anggota pertama mempelajari keyakinan dalam hati, anggota yang kedua mempelajari ucapan di lisan, dan anggota ketiga mempelajari

amalan dengan anggota badan dari setiap kelompok.

- (e) Setiap anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli: keyakinan dalam hati, ucapan di lisan, dan ahli amalan dengan anggota badan.
 - (f) Setiap anggota kelompok ahli ini kembali bergabung dengan kelompok asal dan mengajarkan topik yang telah dipelajarinya di kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya secara bergantian.
 - (g) Guru memberikan kuis secara individu tentang seluruh topik yang sudah dibahas.
 - (h) Point tiap anggota dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok.
 - (i) Kelompok yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi penghargaan.
- (3) Kelompok *Investigation* (GI)

Model pembelajaran ini dirancang pertama kali oleh Thelan dan dikembangkan oleh Sharan *et al.* (1984) dari Universitas Tel Aviv. Dalam penerapan GI ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 orang yang heterogen, langkah-langkah yang dikembangkan Sharan adalah:

- (a) Pemilihan topik, peserta didik disuruh memilih subtopik khusus dalam bidang tertentu yang sudah ditetapkan guru.
- (b) Perencanaan kooperatif, guru bersama peserta didik merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus untuk subtopik yang telah dipilih.
- (c) Implementasi. Peserta didik menerapkan rencana yang telah dibuat pada tahap kedua. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.
- (d) Analisis dan sintesis. Peserta didik menganalisis, mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dipersiapkan untuk presentasikan secara menarik di kelas.
- (e) Presentasi hasil final. Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil bahasannya dalam diskusi kelas.
- (f) Evaluasi. Guru bersama peserta didik mengevaluasi kontribusi kelompok terhadap kerja kelas secara keseluruhan yang membahas aspek yang berbeda dari topik yang sama. Evaluasi dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

b) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif

(1) Kelebihan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- (a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan tidak terlalu berharap pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri sehingga menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dengan siswa yang lain.
- (b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- (c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- (d) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- (e) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- (f) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji

ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan baik.

(g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).³³

c) Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kekurangan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- (1) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu karena terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kelebihan dan siswa yang merasa kurang.
- (2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan.
- (3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok.
- (4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- (5) Kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas

³³ Aceng Jaelani (Dosen Jurusan FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon), *Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)*, 13-14.

dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.³⁴

b. Strategi Pembelajaran Afektif

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya yaitu sikap. Keterampilan sikap berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, sikap juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.³⁵

Strategi Pembelajaran Afektif (SPA) adalah sebuah metode dalam proses pembelajaran yang menekankan pada nilai (baik dan tidak baik) dan sikap (sopan dan tidak sopan) yang diukur, oleh karena itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.³⁶

2) Macam-macam Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif (sikap) pada umumnya menghadapi peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi problematis, melalui situasi ini di harapkan

³⁴ Aceng Jaelani (Dosen Jurusan FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon), 14.

³⁵ Fatimah Kadir, *Strategi pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan*, Vol. 8, No. 2, 2015, 137.

³⁶ Akbar Al Masjid, *Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah*, vol. 2. No.2, 2016, 15.

peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Di bawah ini diuraikan beberapa model strategi pembelajaran pembentukan sikap seperti model konsiderasi, model pengembangan kognitif, dan tehnik mengklarifikasikan nilai.³⁷

a) Model konsiderasi

Model konsiderasi dikembangkan oleh MC. Paul, seorang humanis. Paul menganggap bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognisi yang rasional. Pembelajaran moral peserta didik menurutnya adalah pembentukan kepribadian bukan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Implementasi model konsiderasi guru dapat mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran seperti berikut:

- (1) Menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan situasi seandainya peserta didik ada dalam masalah tersebut.

³⁷ Fatimah Kadir., 142-143.

- (2) Menyuruh peserta didik untuk menganalisis suatu masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
- (3) Menyuruh peserta didik untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respon orang lain untuk dibandingkan.
- (4) Mengajak peserta didik untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan peserta didik.
- (5) Mendorong peserta didik untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan peserta didik. Dalam tahapan ini peserta didik diajak berpikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya.
- (6) Mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

(7) Mendorong peserta didik agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.

b) Model Pengembangan Kognitif

Model pengembangan kognisi dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg. Model ini hanya diilhami oleh pemikiran John Dewey yang berpendapat bahwa perkembangan manusia terjadi sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu.

Program pengembangan kognitif berarti ada guru yang mengerti konsep pengetahuan mendasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara anak belajar, dan mendukung anak untuk mencari tahu dan melakukan atau mencoba untuk mencari jawaban dari keingintahuannya. Mengoptimalkan setiap ruang, alat, bahan dan kejadian yang ada di lingkungan untuk mendorong kematangan proses berpikir anak. Dilaksanakan proses dalam belajar saintifik yang mendorong anak untuk setiap tindakan menjadi kritis evaluasi dalam analitis menghasilkan cara mengatasi permasalahannya atau berkreasi.³⁸

³⁸ Mushlih, Ahmad., dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 221.

c) Teknik Mengklarifikasikan Nilai

Teknik *volume clarification technic Que* atau VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam menerima dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada akhirnya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri peserta didik, kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.³⁹ Langkah-langkah pembelajaran dengan VCT ada tiga tingkatan:

- (1) Kebebasan memilih
- (2) Menghargai
- (3) Berbuat atau mengulangi perilaku sesuai dengan pilihannya.

³⁹ Fatimah Kadir., 143-144.

3) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Afektif

Kelebihan strategi pembelajaran afektif di antaranya:

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran sikap akan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap.
- c) Menjadi sarana pembentukan manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- d) Peserta didik akan lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang halal dan tidak halal.
- e) Peserta didik akan mengetahui hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berharga atau tidak berguna (sikap negatif).
- f) Dengan pelaksanaannya strategi pembelajaran sikap akan memperkuat karakter bangsa Indonesia, apalagi diterapkan pada anak sejak dini.
- g) Dengan pelaksanaan pembelajaran sikap peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.⁴⁰

⁴⁰ Fatimah Kadir., 147.

4) Kekurangan Strategi Pembelajaran Afektif

Kekurangan strategi pembelajaran afektif di antaranya:

- a) Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.
- b) Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena perubahan sikap dilihat dalam rentang waktu yang cukup lama.
- c) Pengaruh kemampuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara yang berdampak pada pembentukan karakter anak.
- d) Kurikulum yang berlaku selama ini cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual (kemampuan kognitif) dimana anak diarahkan kepada menguasai materi tanpa memperhatikan pembentukan sikap dan moral.⁴¹

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia dalam Kehidupan Sehari-hari.

1) Pengertian Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada Allah sebagai pencipta tidak bisa dipisahkan dari akhlak manusia kepada makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim, maka Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh

⁴¹ Fatimah Kadir., 147-148.

tersebut mengalami sakit. Akhlak terhadap sesama manusia juga harus ditunjukkan kepada orang yang bukan Islam dimana mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Allah yang harus disayangi.

Manifestasi akhlak kepada manusia yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kontinuitas akan semakin menguatkan akhlak manusia kepada penciptanya. Alhasil, perpaduan dua sikap akhlak ini akan menjadikan seseorang menjadi manusia terpuji baik di hadapan Allah maupun makhluk lain.

Penjabaran dari akhlak kepada manusia bisa juga mencakup kepada berbagai aspek kehidupan lainnya. misalnya akhlak sebagai warga negara yang baik dan akhlak kepada lingkungan.⁴² Secara lebih rinci, menurut Hamzah Ya'qub, yang menjadi lapangan pembahasan etika Islam atau akhlak adalah:

- a) Menyelidiki sejarah etika dan berbagai teori (aliran) lama dan baru tentang tingkah laku manusia.
- b) Membahas tentang cara-cara menghukum atau menilai baik dan buruknya sesuatu pekerjaan.
- c) Menyelidiki faktor-faktor penting yang mencetak, mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia yang meliputi faktor manusia itu sendiri, fitrahnya

⁴² Jamil, MA, *Akhlak Tasawuf*, (t.tp: Referansi, 2013), 5-6

(nalurinya), adat kebiasaannya, lingkungannya, kehendak dan cita-citanya, suara hatinya, motif yang mendorongnya berbuat dan masalah pendidikan akhlak.

- d) Menerangkan mana akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan mana pula akhlak yang buruk (akhlak Madzmumah) menurut ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran dan hadis nabi Muhammad SAW. mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh juga meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan, misalnya dengan cara melatih diri untuk mencapai perbaikan bagi kesempurnaan pribadi.
- e) Menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya sehingga dapatlah manusia terangsang secara aktif mengerjakan kebaikan dan manjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.⁴³

2) Macam-macam Akhlak Kepada Sesama Manusia dalam Kehidupan Sehari-hari.

Akhlak kepada sesama manusia dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap orang lain dan terhadap diri sendiri.⁴⁴

- a) Akhlak terhadap orang lain meliputi:
- (1) Akhlak terhadap rasulullah

⁴³ Jamil, MA, 5-6.

⁴⁴ Eka Wahyu Indriastuti, “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*”, Skripsi, IAIN Surakarta, 2017, 39-42.

Diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarangnya, mengikuti sunnah-sunnahnya, dan menjadikan Rasul sebagai idola dan menjadikan suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

(2) Akhlak terhadap orang tua dan guru

Berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan berkeyakinan tentang hak dan kewajiban menghormati, menaati, berbuat baik kepada kedua orang tua dan guru kita. Seseorang muslim berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, menaati, dan berbuat baik terhadap kedua orang tua yang bukan hanya karena keduanya merupakan faktor penyebab keberadaannya atau keduanya telah lebih dahulu berbuat kebajikan kepadanya sehingga dia wajib membalas budi yang setara dengan mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

(3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak dalam keluarga terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat. Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan dalam membentuk saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

(4) Akhlak terhadap tetangga

Diwujudkan dengan saling mengunjungi, saling membantu, saling hormat menghormati, saling membantu di waktu senang lebih-lebih di waktu susah, saling beri memberi, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

(5) Akhlak terhadap masyarakat

Diwujudkan dengan bentuk memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat dan diri sendiri berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar, memberi makan fakir

miskin, dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang telah diambil, menepati janji.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia harus dijaga dan diperhatikan, meliputi akhlak terhadap orang tua dan guru, keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang sistematis, yang digunakan untuk meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember pada kondisi objek yang alamiah, apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Jenis penelitian di lapangan yang bersifat deskriptif yaitu peneliti harus mendeskriptifkan suatu objek dan fenomena atau *setting* sosial berupa siswa tidak cepat datang ketika dipanggil oleh guru, kedisiplinan siswa kurang, strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa, serta strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan. Arti

⁴⁵ Farhan, "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Siswa di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas", *An-Nizom* 2, 2 (2017): 331-340.

dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.⁴⁶

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak menghasilkan data berupa angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku objek yang diteliti. Sehingga dapat diketahui tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember. Lokasi ini dipilih karena Sekolah ini letaknya strategis dan representatif untuk dijadikan penelitian. Dimana ada strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran afektif guru yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi (informan), sebelum memasuki situasi sosial, peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menemu-kenali jumlah dan aktor dalam situasi sosial.

Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh

⁴⁶ Albi Anggito & johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 11.

karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud sebelumnya.⁴⁷ Peneliti menemukan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa sehingga peneliti mengambil tokoh guru PAI yang mengajar kelas VIII dan kelas IX yaitu bapak Mohammad Holil, S.Pd.I., selaku pelaksana strategi pada waktu pembelajaran, bapak Muhammad Rofiq, SE., selaku guru PAI kelas VII A sampai kelas VII C dan ibu Ratnaningrum, S.Pd., selaku guru PAI kelas VII D sampai kelas VII F. Kepala sekolah yaitu bapak Supriyanto, S.Pd. sebagai penggerak segala aktivitas sekaligus peraturan yang ada di sekolah, memberikan data tentang sejarah sekolah juga, siswa kelas VII D yaitu Holisatun Nabila dan siswa kelas VII E yaitu Fatimah Rohmatu T. yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah: Supriyanto, S.Pd.
2. Guru Pendidikan Agama Islam: Mohammad Holil, S.Pd.I., Muhammad Rofiq, SE., dan Ratnaningrum, S.Pd.
3. Siswa: Holisatun Nabila dan Fatimah Rohmatu T.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 369.

data.⁴⁸ Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pada teknik pengumpulan data observasi ini, menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan SMP Negeri 2 Mayang, serta strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa meliputi strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran afektif guru PAI.

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Kondisi objektif Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember
- b. Pembelajaran kooperatif guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII C oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I.
- c. Strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berupa siswa kelas VIII C yang langsung ditegur oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I., ketika masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung tidak mengucapkan salam.
- d. Guru yang membantu mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Ratnaningrum, S.Pd.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

e. Aktivitas siswa dan siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember.

2. Wawancara (interview)

Wawancara pengumpulan data yang dimaksud adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara peneliti dengan informan, di mana peneliti bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵¹ Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mengetahui atau menggali informasi lebih mendalam.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur adalah sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁵¹ Sugiyono., 231.

⁵² Sugiyona., 233-234.

- b. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.
 - c. Gambaran umum lokasi penelitian seperti mushala tempat beribadah.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember
- b. Data Guru dan Karyawan
- c. Data Peserta Didik
- d. Sarana dan Prasarana

E. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Mile dan Huberman terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

drawing/verification).⁵⁴ Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁵

Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan data yang telah direduksi menjadikan data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya.⁵⁶

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data dengan penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data yaitu hasil dari reduksi berupa data, tema dan pola yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis dan macam data yang diperoleh di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

⁵⁴ Sugiyono., 246.

⁵⁵ Sugiyono., 249.

⁵⁶ Sugiyono., 247.

berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.⁵⁷ Jadi kesimpulan dapat dilakukan setelah ditemukan gambaran yang jelas, sehingga kesimpulan tidak dapat berubah lagi karena sudah ditemukan bukti-bukti yang mendukung dalam pengumpulan data.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber yang akan digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁸ triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh dari guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa yaitu antara Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I., Bapak Muhammad Rofiq, SE., Ibu Ratnaningrum, S.Pd, dan Holisatun Nabila peserta didik kelas VII D, serta Fatimah Rohmatus T peserta didik kelas VII E. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain,

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016), 253.

⁵⁸ Sugiyono., 274.

penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan meliputi menyusun rencana penelitian seperti mengurus perizinan penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kemudian memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi awal yang layak dan valid. Dan dilanjutkan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan teknik yang telah dipilih untuk mendapatkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari informan yang dianggap memahami informan yang ingin diperoleh.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari lapangan dengan berbagai teknik kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Mayang Jember

SMP Negeri 2 Mayang berada di Jalan Bromo No. 1, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Kode Pos 68182. Awal berdirinya SMP Negeri 2 Mayang pada tanggal 23 September 2007, namun diresmikannya oleh menteri pendidikan nasional RI Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA pada tanggal 28 Mei 2008. Pendaftarannya dimulai pada tanggal 17 Juli 2007, siswa yang mendaftar hanya 51 orang, yang pada waktu itu proses pembangunannya masih sangat sederhana, pada 2007 itu lembaga hanya memiliki 3 ruang kelas, kemudian 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru. Awal berdirinya tahun 2007 itu, jumlah siswanya masih sedikit hanya 35 siswa. Kemudian 1 tahun berikutnya tahun 2008 ada siswa baru yang mendaftar sekitar 90-an siswa sampai dengan hari tahun ke tiga yaitu tahun 2009 baru SMP Negeri 2 Mayang siswa baru yang mendaftar selalu di atas 180. Kemudian untuk sarana dan prasarannya yaitu yang awalnya hanya ada 2 kelas, kemudian dapat bantuan 2 kelas, kemudian 3 kelas, kemudian dapat bantuan lagi 4 kelas, kemudian dapat bantuan lagi 2 kelas dan kemudian yang terakhir dapat bantuan 4 kelas sehingga jumlah kelasnya itu ada 18 kelas termasuk kelas yang tingkat. Kemudian untuk lab IPA juga dapat bantuan dan yang terakhir yaitu ruang perpustakaan,

kemudian mulai tahun 2010 sampai dengan sekarang SMP Negeri 2 Mayang selalu mendapatkan siswa barunya di atas 180.

Kepala sekolah yang pertama bapak Drs. Suraji, M.Pd. dibantu dengan guru dan karyawan. Surat tugas pergantian kepala sekolah dan acara lepas pisahnya pada tanggal 31 Agustus 2020 dengan penggantinya yaitu bapak Supriyanto, S.Pd. Pergantian kepala sekolah dimulai pada tanggal 1 September 2021, karena ada Pelaksana Tugas (PLT) juga.

Letak SMP Negeri 2 Mayang sangat strategis, letaknya tidak jauh dengan Kecamatan Mayang atau kota Mayang, dengan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) hanya sekitar kurang lebih 1 km. Jadi inilah sejarah SMP Negeri 2 Mayang sampai dengan sekarang yang menjadi sekolah favorit dan bisa menjadi sekolah unggulan di wilayah Jember Timur.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember

a. Visi SMP Negeri 2 Mayang Jember

“Terbentuknya Insan Yang Berkualitas Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Berdasarkan Iman Dan Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan.”⁵⁶

b. Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember

Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa yang ada di SMP Negeri 2 Mayang Jember berdasarkan misi sekolah yaitu sesuai dengan indikator

⁵⁶SMPN 2 Mayang, “Visi Misi Spadama”, 29 Maret 2021.

melaksanakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif yang diiringi oleh sikap tertib guru, murid, dan pengawas. Misi SMP Negeri 2 Mayang Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya program pendidikan yang berorientasi pada kompetensi siswa dan yang termuat dalam perangkat dasar kurikulum, beban belajar berdasarkan pada kalender pendidikan.
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif yang diiringi oleh sikap tertib guru, murid, dan pengawas.
- 3) Terlaksananya program kegiatan keagamaan dalam pendidikan yang berorientasi pada iman dan taqwa terhadap Tuhan YME.
- 4) Terlaksananya melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan kemampuan siswa berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- 5) Terlaksananya pengembangan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui work shop atau pelatihan.
- 6) Terlaksananya pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana serta penggunaan media pembelajaran.
- 7) Terlaksananya kegiatan supervisi pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 8) Terlaksananya perumusan peraturan akademik, tata tertib sekolah dan kode etik warga sekolah.
- 9) Terlaksananya penggunaan dana dari masyarakat untuk pengembangan pembiayaan pendidikan.
- 10) Terlaksananya pengembangan penilaian yang berdasarkan standar kompetensi yang berlaku.⁵⁷

3. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Mayang Jember

Untuk memperlancar terlaksananya strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember sangat dipengaruhi oleh kontribusi guru dan karyawan.

Data guru dan karyawan SMP Negeri 2 Mayang Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁷ SMPN 2 Mayang, "Profil Spadama", 29 Maret 2021.

Tabel 4.1
Nama Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun
Pelajaran 2020/2021⁵⁸

| No. | Nama | Keterangan |
|-----|----------------------------------|---|
| 1. | Supriyanto, S.Pd | Guru IPS dan Kepala Sekolah |
| 2. | Davit Rahman, S.Pd | Guru MTK dan Wakasek |
| 3. | Tiwuk Ari Nursiyani, S.Pd, M.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 4. | Rusmiatiningsih, S.Pd, MM. | Guru IPA dan ur. Humas |
| 5. | Siti Juwariyah, S.Pd. | Guru MTK |
| 6. | Endah Setyo Dewi, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 7. | Nurlaeli, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 8. | Puji Fitrianti, S.Pd. | Guru BK dan ur. Kurikulum |
| 9. | Nanak Maulati Fatimah, S.Pd. | Guru IPS |
| 10. | Sucipto, S.Pd. | Guru IPS |
| 11. | Kiswatik, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 12. | Eka Ari Febriyono, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia dan ur. Kesiswaan |
| 13. | Mohammad Holil, S.Pd.I. | Guru Pend. Agama Islam dan ur. Sarpras |
| 14. | Seniwati, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 15. | Erwin Damayanti, S.Pd. | Guru IPA |
| 16. | Muhtaz Muhzazi, S.Pd. | Guru PPKN |
| 17. | Yeni Astutik, S.Pd | Guru PPKN |
| 18. | Ririn Pujiyati, S.Pd | Guru MTK |
| 19. | Umi Rosida, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 20. | Muhammad Rofiq, SE | Guru Pend. Agama Islam |
| 21. | Irwan Wahyudi, S.Si | Guru MTK |
| 22. | Dwi Maryatin, S.Si | Guru Mulok |
| 23. | Umar Sodik Pranoto, S.Pd | Guru IPA |
| 24. | Insih Indahwati, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 25. | Tri Agus Samsul Ma'arif, S.Pd | Guru Olahraga |
| 26. | Vivin Suta Yuliane, S.Pd | Guru BK |
| 27. | Ratnaningrum, S.Pd | Guru Mulok |
| 28. | Ari Susi Nurhidayati, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 29. | Dini Atrasina L. A, S.Pd | Guru IPA |
| 30. | Mahrus Varisi, S.Pd | Guru Olahraga |
| 31. | Sondi Alfian Dwitranpanca, A.Md | Karyawan |
| 32. | Niram Gafur | Karyawan |
| 33. | Intan April Yani | Karyawan |

⁵⁸ SMPN 2 Mayang, "Profil Spadama", 29 Maret 2021.

| | | |
|-----|------------------|----------|
| 34. | Ina Yuliana, S.S | Karyawan |
| 35. | Lukman Hakim | Karyawan |
| 36. | Jusin | Karyawan |

4. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mayang Jember

Terlaksananya strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember yaitu dengan menjaga etika siswa terhadap guru dan guru juga menjaga etika kepada siswa dalam menasehati dan memberi arahan. Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Mayang Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021⁵⁹

| No. | Kelas | Jumlah | | Jumlah Total |
|---|--------|-----------|-----------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | VII A | 18 | 10 | 28 |
| 2. | VII B | 19 | 9 | 28 |
| 3. | VII C | 18 | 10 | 28 |
| 4. | VII D | 19 | 9 | 28 |
| 5. | VII E | 18 | 10 | 28 |
| 6. | VII F | 21 | 9 | 30 |
| 7. | VIII A | 16 | 16 | 32 |
| 8. | VIII B | 20 | 12 | 32 |
| 9. | VIII C | 21 | 11 | 32 |
| 10. | VIII D | 21 | 11 | 32 |
| 11. | VIII E | 22 | 10 | 32 |
| 12. | VIII F | 21 | 11 | 32 |
| 13. | IX A | 12 | 20 | 32 |
| 14. | IX B | 19 | 12 | 31 |
| 15. | IX C | 19 | 11 | 30 |
| 16. | IX D | 10 | 20 | 30 |
| 17. | IX E | 18 | 12 | 30 |
| 18. | IX F | 19 | 11 | 30 |
| Jumlah Total Seluruh Peserta Didik | | | | 545 |

⁵⁹ SMPN 2 Mayang, "Profil Spadama", 23 Maret 2021.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Mayang Jember

Guna kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dan terlaksananya strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa perlu kiranya penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi, sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Mayang Jember pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Mayang Jember Pada Tahun Pelajaran 2020/2021⁶⁰

| No. | Nama Ruang | Jumlah | Kondisi |
|-----|-------------------------------|--------|--------------------------|
| 1. | Ruang Belajar / Kelas | 18 | 15 Baik, 3 Rusak Berat |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Laboratorium Bahasa | 0 | - |
| 4. | Ruang Laboratorium Komputer | 2 | 1 Baik, 1 Rusak Ringan |
| 5. | Ruang Keterampilan | 0 | - |
| 6. | Ruang Kesenian | 0 | - |
| 7. | Ruang Serbaguna | 0 | - |
| 8. | Tempat Ibadah | 1 | Rusak Berat |
| 9. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Guru | 1 | Rusak Ringan |
| 11. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Bimbingan dan Konseling | 1 | Rusak Ringan |
| 13. | KM/WC Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 14. | KM/WC Guru | 3 | Rusak Ringan |
| 15. | KM/WC Siswa | 8 | Baik |
| 16. | Meja Kursi Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 17. | Meja Kursi Guru | 47 | 8 Baik, 39 Rusak Berat |
| 18. | Halaman Upacara | 1 | Baik |
| 19. | Post Satpam | 1 | Baik |
| 20. | Meja Kursi Tata Usaha | 5 | Baik |
| 21. | Meja Kursi Siswa | 648 | 574 Baik, 74 Rusak Berat |
| 22. | Komputer Operasional Sekolah | 4 | Baik |

⁶⁰ SMPN 2 Mayang, "Profil Spadama", 23 Maret 2021.

| | | | |
|-----|-------------------------------|-------|----------------------------|
| 23. | Komputer Praktek Siswa | 68 | Baik |
| 24. | Komputer Note Book | 6 | 2 Baik, 4 Rusak Berat |
| 25. | Printer | 4 | Baik |
| 26. | Buku Perpustakaan/Pengayaan | 6006 | 5808 Baik, 198 Rusak Berat |
| 27. | Peralatan Laboratorium IPA | 1 Set | Baik |
| 28. | Peralatan Laboratorium Bahasa | 0 | - |
| 29. | Peralatan Keterampilan | 0 | - |
| 30. | Peralatan Kesenian | 0 | - |
| 31. | Peralatan Olah Raga | 18 | Baik |

B. Penyajian Data dan Analisis

Data penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember ini diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalamnya, dan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen tentang kegiatan program pembelajaran kooperatif guru PAI dan program pembelajaran afektif guru PAI serta kegiatan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, data-data yang terkait tentang fokus penelitian yang menyangkut tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa perlu adanya strategi agar terlaksana dengan maksimal. Seluruh warga sekolah harus bekerja sama dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember dengan cara pembelajaran daring dan pembiasaan.

Kenakalan siswa tidak diperoleh dari sekolah melainkan ketika berada di lingkungan keluarga, kenakalan siswa termasuk kenakalan psikologis. Berdasarkan temuan data tersebut akhlak siswa dipengaruhi dengan lingkungan terutama akhlak yang tidak baik, dibuktikan juga dengan siswa 6 jam berada disekolah dan 18 jam nya berada diluar sekolah. Sekolah dan guru sangat berupaya untuk meningkatkan akhlak siswa karena ini lembaga umum bukan pesantren, jadi akhlak siswa dibenahi dalam pembelajaran dan pembiasaan di SMP Negeri 2 Mayang Jember yang satu harinya kurang lebih 6 jam-an.⁶¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bapak Mohammad Holil, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII sampai kelas IX berupa dokumentasi pembelajaran sebagai berikut:

⁶¹ Observasi di SMPN 2 Mayang, 14 Januari 2020.

Gambar 4.1
Mengobservasi Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII C oleh Bapak
Mohammad Holil, S.Pd.I.



Pada gambar 4.1 terlihat bahwa siswa yang sedang mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok atau pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri dari lima orang, terlihat juga bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI sedang berjalan mengelilingi siswa untuk mengontrol kegiatan belajar siswa dan siswa sedang mengerjakan tugas dari beliau.

a) Pembelajaran secara daring

Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember menurut hasil wawancara dengan Ibu Ratnaningrum, S.Pd, sebagai guru PAI kelas VII yaitu:

“Memang saya mengajar kelas VII, Cuma pembelajaran sekarang dilakukan secara daring siswa diberikan video setelah itu diberi materi diskusi, saya menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi itu. Kemudian saya menjelaskan melalui PPT atau melalui video pembelajaran yang saya rekam, dan penilaian secara lisan. Jadi penilaian secara lisan dilakukan dengan hasil diskusi siswa secara kelompok yang

dilakukan secara daring karena diskusinya tidak bisa berkelompok diganti dengan secara pribadi. Materi yang disampaikan kemudian siswa menyampaikan materinya menurut pemikirannya, kemudian di share pertanyaan semisal ada yang bertanya saya kembalikan ke siswa karena untuk memancing kreatifitas siswa untuk berpikir. Jadi saya kembalikan lagi ke siswa, semisal ada siswa yang bertanya saya kembalikan lagi ke siswa untuk dijawab karena sekarang tidak bisa menggunakan metode inkuiri dan metode-metode yang lainnya. Strategi kooperatif itu memberikan materi kepada siswa membuat pendapat sendiri, menanggapi pertanyaan dari teman dan guru maupun menanggapi dari materi itu sendiri. Karena strategi pembelajaran kooperatif itu memancing siswa untuk aktif.⁶²

b) Pembiasaan

Pembiasaan pada siswa ketika mulai masuk kelas diharuskan mengucapkan salam terlebih dahulu, karena demi tercapainya peningkatan akhlakul karimah siswa. Menangani siswa dengan ucapan yang mendidik dan menggunakan bahasa yang santun dan lembut. Pembiasaan ini sebagai pemberlakuan afektif dan kognitif yang terdapat pada KI dan KD juga, selain diberlakukan pada peserta didik, guru juga memahami KI dan KD bukan hanya siswa yang disuruh memahaminya. Seperti yang diungkapkan Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I selaku guru PAI dalam penanganan terhadap akhlak siswa yaitu:

“Beda sekali dengan ucapan “siapa itu tadi yang masuk tidak punya aturan” nah itu tidak mendidik. Mengajar, mendidik, memfonis anak-anak itu beda padahal hanya beda ucapan di lisan tapi saya yakin pengaruhnya besar sekali, dia akan merekam sampai tua, “uh dulu di kelas saya pernah dipermalukan oleh pak Holil pasti itu”. Tapi kalau menggunakan bahasa yang santun dan lembut. Contoh tadi

⁶² Ratnaningrum, diwawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

saya yakin mungkin Ahmad lupa, kalau mau masuk ke kelas, bertamu, kecuali ke kandang, kandang ayam, kandang hewan lah tidak apa-apa tidak mengucapkan salam begitu saya. Saya ulang latihan dulu, keluar dulu ini semata-mata untuk pembiasaan/latihan tidak sekedar penyuluhan tapi praktek juga, jadi afektif dan kognitifnya juga saya tekankan. KI dan KD sebagai pengajar juga pendidik saya kuasai juga, bukan hanya siswa yang disuruh memahaminya, itu sebagai contoh penanganan kepada peserta didik.”⁶³

Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif guru selalu berinovasi dan beradaptasi seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI yaitu:

“Dalam menangani peserta didik, kita dituntut selalu berinovasi, secara kontekstual itu kita tidak bisa, tapi seperti kondisi lingkungan antara daerah satu dan yang lainnya tidak sama penanganannya. Kita membaca literatur tapi disesuaikan dengan lingkungan masing-masing, kondisi orang Madura dengan orang Jawa mungkin sedikit berbeda, orang Madura sedikit berbeda dengan orang Kalimantan. Ketika kita ditugaskan di Papua ini jelas berbeda penanganannya dengan anak Jawa. Penanganan berbeda dengan latar belakang berbeda, karakternya juga berbeda dengan gurunya, kalau di Jember halus, berbahasa poncaepon, padahal mereka (orang Papua) itu bukan kasar sebenarnya cuma karena logat karakter daerah saja yang membedakan. Cara khusus tidak ada saya kira, tapi tinggal kita menyesuaikan dengan lingkungan, jangan dipaksa lingkungan sesuai dengan kita. Kita mengabdikan jangan sampai ada kesan lingkungan menyesuaikan dengan kita, kalau lain halnya dengan lingkungan jelek. Selama lingkungan itu baik kita adaptasi.”⁶⁴

Pembiasaan memakai jilbab di SMP Negeri 2 Mayang

Jember tidak diwajibkan tetapi diberi penjelasan bahwa memakai jilbab adalah syariat agama, bagi perempuan yang sudah dewasa

⁶³ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

⁶⁴ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 26 Maret 2021.

dianjurkan menutup auratnya. Dengan penjelasan memakai jilbab bahwa sesuai dengan syariat Islam untuk perempuan yang sudah dewasa dianjurkan untuk menutup auratnya, dengan kesadaran sendiri dan diserap kedalam hati, maka siswa putri SMP Negeri 2 Mayang Jember memakai jilbab, sehingga meskipun diluar sekolah siswa putri tetap memakai jilbab. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI sebagai berikut:

“Lembaga SMP Negeri 2 Mayang tidak sama dengan lembaga dibawah naungan kemenag (Mts), kita sebagai guru PAI memberi pemahaman kepada anak-anak bahwa syariat dalam Islam itu harus menutup aurat, sehingga anak-anak itu paham bahwa jilbab itu kewajiban seorang muslim. Jadi anak-anak tidak merasa tertekan kewajiban sekolah dan ini ternyata lebih bagus, kadang anak-anak itu berjilbab peraturan dari sekolah, ketika di luar sekolah jilbabnya dibuka. Tapi ketika diberi pemahaman “anak-anak kalian sudah dewasa, waktunya menutup aurat, sesuai dengan pemahaman sebagai seorang muslimah bahwa ini syariat Islam”, jadi sesuai pemberian penjelasan ini baik di dalam maupun di luar sekolah tetap pakai jilbab.”⁶⁵

2. Strategi Pembelajaran Afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa tidak hanya menggunakan satu strategi, di SMP Negeri 2 Mayang Jember selain menggunakan strategi pembelajaran kooperatif guru PAI, juga menggunakan strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri

⁶⁵ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

2 Mayang Jember. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara daring dan luring dengan melihat ketepatan dalam mengumpulkan tugas, keteladanan dan pembiasaan, serta pengisian angket oleh Fatimah Rohmatus T, peserta didik kelas VIIIE.

Karena pembelajaran masih tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka peneliti untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember secara mendalam yang dilakukan sehari-hari sebelum adanya pandemi, melakukan wawancara dengan Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan kelas IX, Ibu Ratnaningrum, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan Holisatun Nabila peserta didik kelas VII D, dan pengisian angket oleh Fatimah Rohmatus T, peserta didik kelas VIIIE

a. Pembelajaran secara daring dan luring

Sesuai dengan hasil wawancara dari ibu Ratnaningrum, S.Pd. selaku guru yang mengajar PAI di kelas VII tentang strategi pembelajaran Afektif guru PAI selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, untuk menilai sikap dan kognitif siswa dilihat melalui ketepatan dalam mengumpulkan tugas dan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ratnaningrum, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Strategi pembelajaran afektif tidak bisa, kalau secara daring dilakukan selama pandemi, tetapi sesekali memakai zoom kita menilai afektifnya itu bisa melihat dari sikap sopan, tidak celometan, tidak mencela teman meskipun guyonan kadang ada yang tersinggung kan. Kita juga melakukan evaluasi kepada siswa dengan melihat ketepatan dalam mengumpulkan tugas, karena sekarang masih pembelajaran secara daring. Kalau melihat akhlakul karimah secara kasat mata, kalau daring tidak bisa, jadi dengan ketepatan mengumpulkan tugas dan sikap jujur dalam sudah mengerjakan tugas atau belum dalam mengerjakan tugas, karena anak ketika ditanya, ketika belum mengerjakan tugas jawabannya karena ada yang tidak mempunyai kuota.”⁶⁶

Dalam hal mengumpulkan tugas langsung ke guru pada pembelajaran luring diperkuat dengan hasil wawancara dengan Holisatun Nabila peserta didik kelas VII D, yaitu:

“Iya bu, kalau ada tugas selama masa pandemi ini ngumpulkan tugasnya ke guru langsung, karena tidak boleh masuk ke sekolah.”⁶⁷

Pembelajaran secara daring dan luring diperkuat dengan penjelasan Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI dan ur. Sarpras SMP Negeri 2 Mayang Jember yakni:

“Pada masa pandemi ini guru mengadakan pembelajaran lewat daring dan luring, pada saat luring itu guru menyebarkan soal dan mengumpulkan hasilnya ke sekolah lewat ketua kelompok yang sudah ditunjuk. Pada saat pandemi melakukan pembelajaran tidak memungkinkan memanggil siswa untuk datang ke sekolah demi kepentingan pembelajaran karena takut adanya tuntutan dan masih belum ada pemberitahuan untuk pembelajaran tatap muka.”⁶⁸

Pembelajaran daring diperkuat dengan hasil wawancara ke dua oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I, selaku guru PAI yaitu:

⁶⁶ Ratnaningrum, diwawancara oleh penulis, 8 April 2021.

⁶⁷ Holisatun Nabila, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

⁶⁸ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

“Dalam pembelajaran orang tua bukan tidak mendukung, namun karena adanya faktor finansial keluarga, seperti dalam pembelajaran daring. Guru mengaku bahwa sekolah daring mengakibatkan kurangnya sarana seperti hp, siswa hanya 5 orang yang bisa mengikuti ketika pembelajaran lewat daring dari 1 kelas. Siswa ada yang tidak tepat waktu mengerjakan tugas.”⁶⁹

b. Keteladanan

Dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa agar tidak hanya pintar kognitif dan psikomotoriknya saja selaku guru PAI perlu mempertahankan keberkahan ilmu. Untuk menjaganya seorang guru harus memiliki niat ikhlas hanya karena Allah SWT untuk menyampaikan ilmu Allah kepada umat manusia dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW, kognitif dan amaliahnya guru harus dibenahi dahulu daripada siswa, aspek non teknis yang dilakukan oleh guru dan siswa, khusus bapak Mohammad Holil, S.Pd.I setiap awal semester siswa dibimbing membaca surat al-Fatihah bersama satu kali selama satu semester supaya ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat, supaya lancar dan sukses serta dijauhkan dari hambatan apapun. Cara mengajar guru PAI dengan menghadirkan sisi keberkahan dalam meningkatkan perilaku Akhlakul Karimah siswa sesuai dengan profil guru yang mulia. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI yaitu:

“Mun ilmu mangken sareng pangeran sajen e totta’, sakeng mudahnya ilmu mangken ada orang yang ngaji menggunakan

⁶⁹ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

HP. Sudah tidak membutuhkan guru itu lah yang dicabut sama Allah dari sisi keberkahannya. Ilmu sudah tidak ada pengaruhnya pada akhlak, contoh orang yang koruptor itu bukan orang yang bodoh tapi pintar semua, tapi mereka masih melakukannya. Ini kenapa keberkahan ilmu itu semakin lama semakin berkurang. Tugas kita sebagai guru agama tolong ini jangan sampai hilang. *Satu*, cara menjaganya, awali dari diri kita sendiri, mantapkan dalam hati kita semata-mata kita ini li'i' laa i kalimatillah. Niat menyampaikan ilmu Allah kepada umat manusia. Meneruskan perjuangan nabi Muhammad SAW., perkara ada yang lain itu urusan lain masalah rezeki, ben jhe' deddhi tojjuen. *Kedua*, doa atau aspek spiritual guru terhadap anak-anak. Kognitif dan amaliahnya guru yang harus dibenahi dulu baru ke siswa, sebab kita tidak hanya mengajar tapi juga mendidik siswa, ini menjadi resiko guru. Guru memerintahkan kepada siswa untuk setiap hari melaksanakan shalat dhuha dan shalat subuh berjama'ah, tapi gurunya tidak melaksanakan bahkan bangunnya saja tebebes kol 5, kol 6 ghi' bhuru jeghe. *Ketiga*, aspek berupa non teknis apalagi kita selaku guru agama tidak boleh kita melupakan yaitu Riyadloh (latihan bathin), baik secara langsung atau tidak langsung. Aspek langsung maksudnya langsung dengan anak-anak contoh: di lembaga ada tiga pembagian jumat, yaitu jumat iman, jumat sehat, dan jumat bersih. Jumat beriman yaitu bersama-sama gelar karpet ngaji yasin bersama-sama di halaman sekolah memegang surat yasin, ini untuk menguatkan mental siswa. Aspek tidak langsung yaitu penanganan dari rumah dengan kita tetap mendoakan anak-anak ini, sebatas usaha ikhtiar kita sebagai guru, kita selaku guru tugasnya mendidik anak-anak dan ikhtiar dengan doa itu saja. *Keempat*, khusus agama di kelas-kelas pak Holil setiap awal semester mesti saya awali dengan baca al-Fatihah bersama meskipun hanya satu kali dalam satu semester atau 6 bulan, dengan mengucapkan pada anak-anak supaya ilmu yang kita pelajari ini menjadi ilmu yang bermanfaat, dan supaya kita bisa lancar dan sukses serta dijauhkan dari hambatan apapun ini penting untuk membangun mental anak-anak tak bisa ghun ajer meloloh."⁷⁰

Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa strategi pembelajaran afektif guru PAI dilakukan dengan menguasai materi

⁷⁰ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

oleh guru yang akan diajarkan sekaligus pemahaman materi oleh siswa karena siswa adalah out put dari apa yang dilakukan guru dan membuat RPP terlebih dahulu sesuai dengan permendikbud No. 14 Tahun 2019. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI yaitu:

“Bapak Holil ketika ngajari pada bab-bab yang belum pernah saya lakukan, saya meminta pahami materi dulu pada anak-anak karena saya takut di cap sebagai pembohong dihadapan Allah nanti, saya jujur sama anak-anak sebab saya sebagai guru tidak hanya mengajar tapi juga mendidik, mendidik itu tidak harus terlihat bning, tapi Allah yang melihat. Hal-hal seperti ini dari hari-kehari semakin hilang tidak dipahami oleh seorang guru. Nilai-nilai spritualitas seperti ini sudah hilang, seolah-olah guru hanya sebagai pekerjaan yang menghasilkan uang jhe’ sala aghi nak-kanak mangken mareh lulus teller. Mun bedheh nak-kanak se pengko terutama yang saya cerminkan saya sendiri dikoreksi dulu bukan anak-anak, tako’ ghuleh se ngajher mi’ bedheh se sala, tako’ ghuleh se ngajher mi’ bedheh se lopot sehingga korbannya anak-anak. Anak-anak adalah out put dari apa yang kita lakukan. Dan sebelum mengadakan pembelajaran guru PAI membuat RPP terlebih dahulu sesuai dengan permendikbud No. 14 Tahun 2019, pedoman dari pak Nadhim (menteri pendidikan) sesuai dengan surat perintah yang hanya menjadi 1 lembar RPP dari berlembar-lembar RPP.”⁷¹

c. Pembiasaan

Shalat jamaah dhuhur dilakukan setiap hari, dari hari senin sampai kamis dengan cara bergantian setiap kelasnya. Program shalat dhuha masih dipertimbangkan karena mengutamakan program yang dapat dilaksanakan secara tetap (*kontinu*) kedepannya. Untuk menunjang terlaksananya peningkatan akhlak siswa sekolah mengadakan shalat dhuhur berjamaah dan memakai jilbab sesuai

⁷¹ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

dengan syari'at Islam bagi siswi SMP Negeri 2 Mayang Jember. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI sebagai berikut:

“Shalat jamaah hanya shalat dhuhur. Sempat ada wacana sahalat dhuha, Cuma saya membuat program itu dipertimbangkan dulu supaya dapat dilaksanakan secara kontinu. Shalat jamaah dhuhur itu bergantian dijadwalkan perkelas dari hari senin sampai kamis bergantian yang lain tetap masuk, yang pengen gabung dipersilahkan bergabung ke musala karena musalanya kecil.”⁷²

Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terutama dalam menyikapi kenakalan siswa selalu melalui pendekatan persuasif, diberi masukan, didikan dan kadang dipanggil ke ruang BK ketika diberi masukan, arahan 1, 2 dan 3 kali kemudian bimbingan masih tetap, baru disita. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Holil, S.Pd.I. selaku guru PAI yakni:

“Untuk menyikapi kenakalan siswa disekolah kita selalu melakukan pendekatan persuasif, pendekatan yang sifatnya juga mendidik, kekerasan fisik sudah tidak kami lakukan sebab bagi kami kekerasan fisik bagi anak-anak itu dampaknya jangka panjang atau seumur hidup. Diberi pengarahan, diberi masukan, diberi didikan, kadang dipanggil secara pribadi, bisa dipanggil ke ruang tamu, bisa dibawa ke BP/BK. Contoh memang bajunya seragam, kadang-kadang kan dikasih aksesoris macam-macam yang diluar konteks sekolah, kadang ikat pinggang yang menggunakan lambang tengkorak, itukan contoh kurang pas untuk anak-anak, setelah kita beri masukan, arahan 1, 2 dan 3 kali masih tetap kemudian bimbingan masih tetap, baru disita. Artinya penanganan itu kita mempunyai prosedur, semua ini dalam arti berpakaian. Contoh kenakalan siswa seperti dalam keadaan sikap contohnya dalam berpakaian, berbicara dengan bahasa yang kasar, potongan rambut, ada rambut yang disemir. Akhlak baiknya dalam pembiasaan menyapa guru

⁷² Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

dengan salam dan mencium tangan, membantu guru, ada juga yang berbicara menggunakan bahasa yang sangat halus (poncaepon) karena dari keluarganya sudah menggunakan seperti itu. SMP Negeri 2 Mayang dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah mengadakan pembiasaan yaitu sepeda dituntun dari gerbang masuk sampai parkir, menyapa guru dengan sopan dan santun.”⁷³

Diperkuat dengan penjelasan dari bapak Mohammad Holil,

S.Pd.I. selaku guru PAI sebagai berikut:

“Dalam sikap masalah etika, penanganan akhlak bukan hanya guru agama tapi semua guru, orang tua punya tanggung jawab tapi kesannya dalam memegang peran akhlak siswa adalah guru agama. Semua punya tanggung jawab apalagi bidang agama mungkin disitu perannya juga lebih. Sikap kita memberi masukan dan bimbingan tidak menunggu kapan memperbaiki anak-anak, bapak Holil langsung perbaiki tetapi sekiranya kita mendidik anak harus mempunyai etika jangan sampai dimarahi, ditegur apalagi ditegur di depan teman-temannya kalau merasa dipermalukan mungkin berakibat pada psikis siswa, apalagi siswa yang pendiam dia akan tidak percaya diri dan akan mudah menarik diri dari pergaulannya atau dengan orang banyak. Guru juga menjaga perasaan anak-anak, kalau sifatnya itu terlalu pribadi kita panggil langsung tetapi jika sifatnya tidak pribadi tetapi kelompok, salah kita langsung perbaiki di depan anak-anak artinya kita dapat memberi pelajaran kepada yang lainnya. Contoh ketika saya ngajar ada anak terlambat tidak memanggil salam, tetapi langsung masuk, ini jangan menunggu besok, besok lusa atau seminggu lagi kita perbaiki, ini fatal. Langsung kita perbaiki didepan anak-anak lain tidak apa-apa, karena ini sebenarnya momen pembelajaran pendidikan bukan hanya pembelajaran tapi tarbiyah (pendidikan) baik pada anak-anak. Kita memakai bahasa yang santun, yang bersangkutan tidak merasa dipermalukan tetapi merasa dibimbing yang lain juga seperti itu, inilah kita guru agama dituntut seperti ini. Kalau seperti ini jarang kita temui dibangku kuliah, kita memang perlu shering dengan guru-guru kita, senior-senior. Bagaimanakah sikap kita sebagai guru, nah inilah sikap kita sebagai guru kita dituntut profesional selaku guru dan pendidik. Contoh anak dengan cara dipanggil kedepan “nak Ahmad mun maso’ah ka kelas ngulok salam kade’ ghi”, saya

⁷³ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

memakai bahasa madura, karena lebih mengikat emosional, bahasa Madura mempunyai empat tingkat, dari empat tingkat itu saya memakai bahasa halus pada anak-anak.”⁷⁴

Antara siswa yang pendiam dengan yang tidak pendiam, antara yang perempuan dengan yang putra, antara siswa yang kurang mampu dengan siswa yang cukup mampu, serta karakter antara masing-masing siswa pun berbeda, sehingga penanganannya pun sangat berbeda. Yang penting kita mendidik mereka dengan hati yang tulus dan ikhlas ingin mencerdaskan, mendidik, tidak ada niat lain hanya untuk mengajarkan ilmu Allah untuk generasi bangsa, sehingga anak didik kita setidaknya bisa sukses juga seperti kita ataupun lebih dari kita. Dan kita juga di haruskan untuk menyesuaikan dengan lingkungan tempat kita mengajar, jangan sampai ada kesan lingkungan yang menyesuaikan dengan kita. Guru-guru juga membaca literatur dulu sebelum mengajar dan melihat kondisi lingkungan dapat meningkatkan akhlak siswa.

Akhlak kepada sesama manusia bisa juga mencakup kepada akhlak kepada lingkungan, akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 2 Mayang Jember seperti kamar mandi putra rusak dan kurang bersih dan kamar mandi putri baik dan bersih karena tempatnya masih baru di bangun dan ditempatkan untuk siswa putri.⁷⁵

⁷⁴ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

⁷⁵ Observasi di SMPN 2 Mayang, 9 April 2021.

Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan dokumentasi pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Mengobservasi Kamar Mandi Siwa Putra dan Kamar Mandi Siswa Putri



Gambar 4.2 menunjukkan gambar kamar mandi putra dan kamar mandi putri yang sangat terlihat perbedaannya dikarenakan kamar mandi putri baru di bangun daripada kamar mandi putra. Ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan disekitar kita harus diperhatikan juga.

Dalam aspek strategi pembelajaran afektif yang dilakukan untuk menunjang tugas maupun belajar materi yang ditugaskan oleh guru, pembelajaran mandiri oleh siswa dari rumah, dan akhlakul karimahya meskipun lagi sedang fokus-fokusnya belajar ketika disuruh orang tua menyempatkan untuk membantu orang tua, shalat siswa masih tidak lengkap yaitu pada shalat subuh tidak dilakukan, serta menolong orang sedang kesusahan meskipun tidak dikenalnya dengan kemauan sendiri tidak disuruh oleh orang lain. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Holisatun Nabila peserta didik kelas VII D yaitu :

“Kalau belajar dirumah kadang belajar sama mas, kalau bisa dikerjakan sendiri. Pernah belajar di les-les an juga pada waktu semester satu tapi sekarang sudah tidak. Waktu untuk membantu orang tua pada waktu selesai sekolah, ketika waktu belajar terus ada suara orang tua untuk meminta dibelikan sesuatu ke warung maka saya menyempatkan waktu ke warung dulu belajarnya habis beli-beli. Kegiatan shalat lima waktu di rumah ada yang bolong, yang bolong shalatnya itu pada waktu subuh. Kalau belajar di rumah alat belajarnya menggunakan HP dan buku paket yang di beri pinjaman dari sekolah. Belajarnya ketika ada ujian pada waktu malam harinya sebelum ujian, kalau tugas dikerjakan sendiri kalau ada yang tidak tahu meminta bantuan pada mas yang sudah kuliah. Kalau belajar dari keinginannya sendiri walaupun belajar ketika ada ujian, kalau dak ada ujian jarang belajarnya. Belajar untuk mendapatkan nilai yang baik perlu belajar yang giat, tapi disela-sela belajar dikasih waktu untuk bermain supaya tidak jenuh dan strees. Ketika waktu belajar terus ada teman yang mengajak untuk bermain saya tidak mau karena ingin menyelesaikan belajar dulu. Kalau ada orang yang kesusahan memang keinginan sendiri tanpa disuruh tergerak untuk menolong.”⁷⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Holil,

S.Pd.I, selaku guru PAI yaitu:

“Pembiasaan akhlak baik pada waktu pagi sebelum masuk ke sekolah sudah ada guru yang piket menunggu anak yang datang untuk bersalaman, sepeda di tuntun mulai dari masuk gerbang sampai ke parkir.”⁷⁷

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan Holisatun Nabila peserta didik kelas VII D, yaitu:

“Kalau mau masuk gerbang memang ada pembiasaan salim dari mulai masuk gerbang dengan guru piket yang sudah di tugaskan. Bagi siswa yang membawa sepeda memarkir sepedanya dulu ke parkir lalu jalan mulai dari gerbang baru salim kepada guru.”⁷⁸

⁷⁶ Holisatun Nabila, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

⁷⁷ Mohammad Holil, diwawancarai oleh penulis, 24 Maret 2021.

⁷⁸ Holisatun Nabila, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

Dalam meningkatkan akhlak siswa tidak luput juga dengan adanya amanat pembina upacara pada kegiatan upacara bendera, amanat tersebut berisi tentang menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan kerapian pakaian. Bagi siswa yang melanggar dikenakan hukuman berupa membersihkan wc dan hormat tiang bendera. Akhlakul karimah siswa juga dilihat dari ketepatan dalam mengumpulkan tugas kepada guru langsung, sehingga guru dapat melihat kejujuran dan sikap sopan atau tidaknya. Akhlak siswa kepada sesama juga ditunjukkan oleh siswa yang menemani siswa yang pendiam oleh siswa yang lain agar dapat bergaul bersama. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Holisatun Nabila peserta didik kelas VII D, yaitu:

“Pada saat kegiatan upacara yang menjadi petugas upacara berbeda-beda termasuk pemimpin upacara yang memberi ceramah pada saat upacara. Tema ceramahnya biasanya tentang kebersihan, kedisiplinan, dan disuruh memakai atribut yang lengkap. Ketika ada siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap dihukum. Hukuman ketika tidak memakai atribut lengkap yaitu membersihkan wc dan hormat ke tiang bendera. Pergaulan siswa di SMP Negeri 2 Mayang ada yang akrab ada yang tidak, ketika ada anak yang pendiam ditemani.”⁷⁹

Pembiasaan dalam memberikan hukuman dijelaskan dalam hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rofiq, SE., selaku guru PAI sebagai berikut:

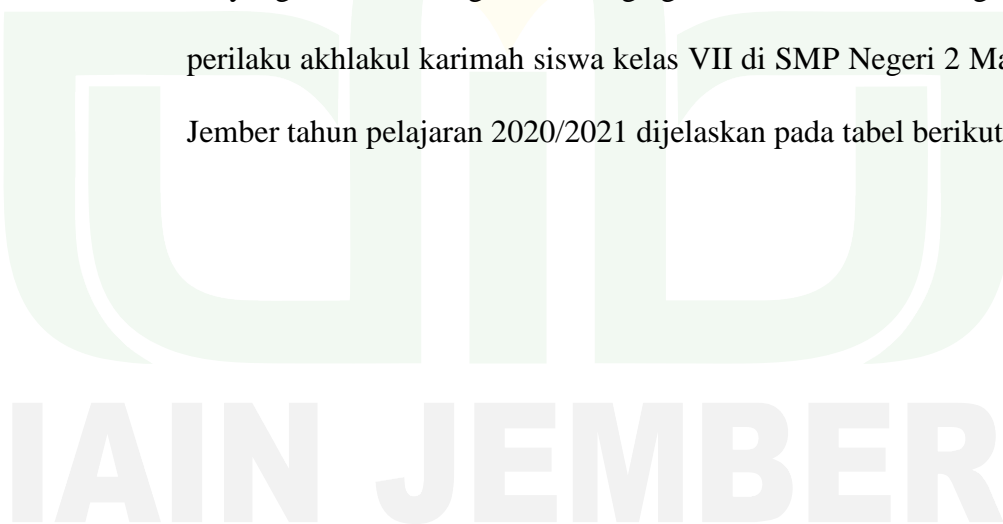
“Akhlak siswa cenderung liar khusus bagi siswa kelas VII, pembelajaran akhir-akhir ini dilakukan lewat wa, classroom, dan video call. Dalam pemberlakuan pembelajaran ini banyak

⁷⁹ Holisatun Nabila, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021.

masalahnya, karena kuotonya terbatas. Masalah akhlak siswa jika tidak baik dinasehati, kalau sudah sampai melanggar yang agak berat sampai berat disuruh membaca al-Quran dan shalat dhuha 8 rakaat.”⁸⁰

Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember dilakukan dengan melakukan pembelajaran secara daring dan luring tapi sesekali memakai zoom sehingga kita bisa menilai afektifnya dengan melihat sikap sopan, tidak celometan dan tidak mencela teman, meskipun guyonan, kadang ada yang tersinggung dilihat dari pembelajaran secara daring, melalui keteladan dan pembiasaan.

Temuan penelitian dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Mayang Jember mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021 dijelaskan pada tabel berikut:



⁸⁰ Muhammad Rofiq, SE., diwawancarai oleh penulis, 8 April 2021.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. | Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember yaitu: a) Pembelajaran secara daring. (1) Memberi video, materi diskusi, dan ppt atau video pembelajaran yang direkam oleh guru (2) Penilaian secara lisan atau pribadi b) Pembiasaan (1) Salim ketika masuk kelas (2) Berinovasi dan beradaptasi dalam menangani akhlak siswa (3) Memakai jilbab bagi siswa putri |
| 2. | Bagaimana strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. | Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu: a) Pembelajaran secara daring dan luring. (1) Pembelajaran secara daring sesekali memakai zoom dengan menilai afektif siswa dari sikap sopan, tidak celometan dan tidak mencela teman. (2) Pembelajaran secara luring yaitu guru menyebarkan soal dan mengumpulkan tugasnya ke sekolah lewat ketua kelompok yang sudah ditunjuk. (3) Evaluasi kepada siswa dengan melihat ketepatan dalam mengumpulkan tugas dan sikap jujur dalam mengerjakan tugas. b) Keteladanan. (1) Menjaga keberkahan ilmu oleh guru PAI dengan niat ikhlas karena Allah SWT., doa bersama siswa di halaman sekolah pada hari jumat berimam, doa sendiri atau riyadloh (latihan bathin) baik secara langsung atau tidak langsung, membaca al-Fatihah setiap di awal semester. (2) Menguasai materi dan membuat RPP sebelum mengajar. |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>c) Pembiasaan.</p> <p>(1) Shalat dhuhur berjamaah</p> <p>(2) Menyikapi kenakalan siswa dengan pendekatan persuasif.</p> <p>(3) Salim ketika mulai masuk gerbang</p> <p>(4) Pemberian hukuman dengan shalat dluha dan membaca al-Quran.</p> |
|--|--|---|

Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : 7E/2

Nama : Fatimah Rohmatu T.

Hari/tanggal : Sabtu/10

April 2021⁸¹

Angket I

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 34 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya.
2. Berilah jawaban yang benar sesuai dengan pilihanmu dengan cara memberikan tanda *checklist* (contreng) pada kolom nomor.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
4. Cara responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Terimakasih.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak setuju (STS)
- 2 = tidak setuju (TS)
- 3 = ragu-ragu (R)
- 4 = setuju (S)
- 5 = sangat setuju (SS)

⁸¹ Observasi di SMPN 2 Mayang, 10 April 2021.

PERNYATAAN

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|-----|---|-----------------|----|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | ST | TS | R | S | SS |
| 1. | Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran | | | | ✓ | |
| 2. | Hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya | | | | ✓ | |
| 3. | Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini | | | | ✓ | |
| 4. | Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya | | ✓ | | | |
| 5. | Guru membuat materi pelajaran ini menjadi penting | | | | ✓ | |
| 6. | Saya perlu beruntung agar mendapat nilai yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam | | | | ✓ | |
| 7. | Saya harus bekerja sangat keras agar berhasil dalam pembelajaran | | | | ✓ | |
| 8. | Saya tidak melihat bagaimana hubungan antara isi pelajaran ini | | ✓ | | | |
| 9. | Guru membuat suasana menjadi tegang apabila membangun sesuatu pengertian | | | | ✓ | |
| 10. | Materi pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya | | ✓ | | | |
| 11. | Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|--|
| 12. | Saya merasa bahwa pembelajaran ini memberikan banyak kepuasan kepada saya | | | | ✓ | |
| 13. | Dalam pembelajaran ini, saya mencoba menentukan standar keberhasilan yang sempurna | | | | ✓ | |
| 14. | Saya berpendapat bahwa nilai dan penghargaan lain yang saya terima adalah adil jika dibandingkan dengan yang diterima oleh siswa lain | | | | ✓ | |
| 15. | guru adil, tidak pilih-pilih terhadap siswanya termasuk nilai dan penghargaan | | | | ✓ | |
| 16. | Siswa di dalam pembelajaran ini tampak rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran ini | | | | ✓ | |
| 17. | Saya senang bekerja dalam pembelajaran ini | | | | ✓ | |
| 18. | Sulit untuk memprediksi berapa nilai yang akan diberikan oleh guru untuk tugas-tugas yang diberikan kepada saya | | | | ✓ | |
| 19. | Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri terhadap kinerja | | | | ✓ | |
| 20. | Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran | | | | ✓ | |
| 21. | Isi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya | | | | ✓ | |
| 22. | Guru melakukan hal-hal yang tidak lazim dan menakutkan yang membuat siswa tidak nyaman | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|--|
| 23. | Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran | | | | ✓ | |
| 24. | Untuk mencapai tujuan saya, penting bagi saya untuk berhasil dalam pembelajaran ini | | | | ✓ | |
| 25. | Guru menggunakan bermacam-macam teknik mengajar yang menarik | | | | ✓ | |
| 26. | Saya tidak berpendapat bahwa saya akan memperoleh banyak keuntungan dari pembelajaran ini | | ✓ | | | |
| 27. | Saya sering melamun di dalam kelas | | ✓ | | | |
| 28. | Pada saat saya mengikuti pembelajaran, saya percaya bahwa saya dapat merubah akhlak yang tercela menjadi terpuji/mulia | | | | ✓ | |
| 29. | Manfaat pribadi dari pembelajaran ini jelas bagi saya | | | | ✓ | |
| 30. | Rasa ingin tahu saya sering kali tergerak oleh pertanyaan yang dikemukakan dan masalah yang diberikan guru pada materi pembelajaran ini | | | | ✓ | |
| 31. | Saya berpendapat bahwa tingkat tantangan dalam pembelajaran ini tepat, tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit | | | | ✓ | |
| 32. | Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran ini | | ✓ | | | |
| 33. | Saya memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kerja | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|---|--|
| 34. | Saya dalam pembelajaran ini, baik dalam bentuk nilai, komentar, dan masukan lain | | | | ✓ | |
| 35. | Jumlah tugas yang harus saya lakukan adalah memadai untuk pembelajaran semacam ini | | | | ✓ | |
| 36. | Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya | | | | ✓ | |

Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran

Angket II

A. Perasaan Senang

1. Apakah anda mengikuti pelajaran PAI?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Jawab: a

2. Apakah anda membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Jawab: a

3. Apakah anda senang ketika hadir dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Jawab: a

4. Apakah anda absen (bolos) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Jawab: d

5. Apakah anda menanyakan materi yang belum dipahami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Jawab: c

6. Apakah anda menyampaikan pertanyaan kepada guru di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Jawab: d

7. Apakah dalam suatu diskusi kelas, anda merespon pertanyaan dari teman lain?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Jawab: c

Dilihat dari angket I dan II di atas, guru agama sudah mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Siswa menerima pelajaran Agama ini dengan baik juga. Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan melihat afektif dan sikap sopan, tidak celometan, dan tidak mencela teman meskipun guyonan tapi kadang ada yang tersinggung, sudah menunjukkan akhlakul karimah yang sangat diharapkan oleh guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Sehingga dapat menjadi tingkah laku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan mudah.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus

penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

1. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember dilakukan secara daring dengan memberikan video, memberi materi diskusi, siswa disuruh berdiskusi melalui materi yang diberikan, dan pemberian PPT atau video pembelajaran yang telah direkam oleh guru serta penilaian secara lisan atau secara pribadi.

Pembiasaan salim yang dilakukan siswa dari mulai masuk gerbang, bagi siswa yang membawa sepeda, sepeda ditaruh dulu ke parkiran setelah itu kembali lagi ke gerbang salim kepada guru yang sedang piket. Pembiasaan salim ketika masuk kelas, pembiasaan berinovasi dan beradaptasi dalam menangani akhlak siswa, serta pembiasaan memakai jilbab oleh siswa perempuan dengan kesadarannya sendiri dengan bantuan penjelasan oleh guru bahwa memakai jilbab sesuai dengan syariat agama bagi perempuan yang sudah dewasa.

Peneliti juga mengobservasi pemakaian jilbab oleh siswa putri, dengan memakai jilbab jiwa Islami semakin terlihat dan akhlak siswa pun terlihat dengan pemakaian jilbab tersebut. Terbukti penjelasan oleh bapak Mohammad Holil, S.Pd.I., bahwa siswa memakai jilbab itu atas kemauan dari dalam dirinya, sebab jika tidak setelah keluar dari sekolah jilbab itu akan dibuka. Sebelum pemakaian jilbab oleh semua siswa putri diberikan penjelasan bahwa memakai jilbab adalah perintah sesuai dengan syariat Islam bahwa seorang perempuan yang telah dewasa diwajibkan untuk menutup auratnya, dengan penjelasan itu siswa dengan sadar memakai jilbab sendiri.

2. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember dilakukan pada kegiatan selama pandemi pembelajaran secara daring dan luring, keteladanan, serta pembiasaan. Pembelajaran secara daring sesekali memakai zoom. Pembelajaran secara luring evaluasi kepada siswa dengan melihat ketepatan dalam mengumpulkan tugas, dan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, serta mengumpulkan tugas kepada guru secara langsung ke sekolah. Keteladanan dengan cara memberikan teladan yang baik dan meningkatkan kompetensi profesional guru Agama. Pembiasaan

yang dilakukan yaitu doa bersama sebelum pembelajaran yang dilakukan satu kali pada setiap awal semester baru, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, dan pemberian hukuman dengan disuruh membaca al-Quran dan shalat dhuha.

a. Pembelajaran daring dan luring

Pembelajaran daring dilakukan selama pandemi dengan sesekali memakai zoom dan cara meningkatkan perilaku akhlakul karimah oleh sekolah. pembelajaran yang menggunakan zoom dilakukan dengan melihat siswa menanggapi pertanyaan dari siswa lain, guru dan menanggapi dari materi yang diberikan guru. pembelajaran secara luring dilakukan dengan menyebarkan tugas dan mengumpulkannya kepada guru secara langsung ke sekolah, serta sikap jujur dalam mengerjakan tugas.

Akhlakul karimah adalah perilaku dan budi pekerti yang baik, Menurut Hasan Rahimahullah bahwa budi pekerti yang baik adalah menunjukkan wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan sebagai tanda kedermawanan dan menahan diri dari perbuatan yang menyakiti. Selanjutnya budi pekerti yang baik ialah membuat kerelaan seluruh makhluk, baik dalam kesukaan (karena murah rezeki) atau dalam kedukaan (keadaan kekurangan). Jadi, budi pekerti ini hakikatnya adalah suatu bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai

perbuatan dengan cara spontan (langsung) dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.⁸²

b. Metode keteladanan

Hendaklah selalu belajar pada orang yang lebih tua, yang banyak pengalaman, atau seorang alim yang mengetahui sifat-sifat baik dan buruk supaya kita ukur dengan diri kita. Dengarkan perkataan orang tua baik-baik, ikuti nasihatnya. Demikian pula kewajiban seorang murid terhadap guru supaya guru menunjukkan aib itu kepadanya dan diusahakan mengobatinya.⁸³

Sebelum memperbaiki akhlak siswa dengan cara menasehati, kognitif dan amaliahnya guru terlebih dahulu yang harus diperbaiki, maka selanjutnya kognitif dan amaliahnya siswa. Karena guru tidak hanya mengajar sebagai seorang guru tapi juga mendidik, jadi tanpa keteladanan yang baik tidak akan menimbulkan akhlakul karimah pada siswa.

Berdasarkan penjelasan HM Arifin tersebut dapatlah dipahami bahwa metode keteladanan adalah pola guru menyampaikan pelajaran kepada siswanya dengan menggunakan cara memberikan contoh yang baik terkait dengan materi yang diajarkan kepada siswanya dan metode teladan ini lebih bagusnya diterapkan dalam pembelajaran materi agama dan akhlak dimana guru setelah memberikan materi guru juga langsung memberikan

⁸² Marjono, *Rahasia Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy, 2018), 46-47.

⁸³ Hamka., 22.

contoh teladan yang baik kepada siswa lewat aplikasi dari pengamalan materi yang diajarkan sehingga siswa selain paham secara teori juga paham secara penerapannya.

Armai Arif mengemukakan:

“Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswanya dapat mengikuti tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.”⁸⁴

HM. Arifin mengemukakan pula:

“metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultur dan ilmu pengetahuan akan memperoleh manfaat dalam mendidik anak apabila menerapkan metode ini terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik.”⁸⁵

c. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah *biasa*.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa adalah 1). Lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya prefix pe dan sufiks an menunjukkan arti proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah

⁸⁴ Armai Arief, *Ibid*, 122.

⁸⁵ HM Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*”, 154.

cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia kecil, karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁸⁶

Dalam teori perkembangan peserta didik, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.⁸⁷

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah

⁸⁶ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 198.

⁸⁷ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, 198.

siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember dapat dilakukan juga dengan pembiasaan/latihan dan pemberian hukuman. Pembiasaan yang dilakukan yaitu doa bersama sebelum pembelajaran yang dilakukan satu kali pada setiap awal semester baru agar ilmu yang dipelajari menjadi ilmu yang bermanfaat, dan supaya bisa lancar dan sukses serta dijauhkan dari hambatan apapun. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan pada istirahat kedua yang dilakukan bergantian setiap kelas dari kelas VII sampai kelas IX, karena mushalanya kecil, tapi yang ingin bergabung untuk shalat dhuhur dipersilahkan. Kemudian pemberian hukuman, hukuman yang dilakukan berupa shalat dhuha dan membaca al-Quran, hal ini bertujuan untuk medidik dan melatih sering membaca al-Quran akan memberi ketenangan dan akan meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa.

Siti Aisyah r.a pernah berkata, “budi pekerti Rasulullah SAW. ialah al-Quran.” Rasulullah SAW. pernah bersabda:

أَمَّا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Aku diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.” (HR al-Baihaqi). Di dalam sabda lain ditegaskan, “agama itu adalah budi pekerti yang baik, budi pekerti baik itu tidak pendarah.”⁸⁸

Adanya pembiasaan-pembiasaan dan hukuman tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai religius dan meningkatkan akhlakul

⁸⁸ Hamka, *Akhlakul Karimah* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 3.

karimah siswa dan menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Jika hari kemarin dan hari ini kita telah banyak melakukan amal kebaikan, maka teruslah untuk mempertahankan dan meningkatkan amalan kebaikan tersebut, karena: “Akhlak yang buruk itu merusak amal kebaikan seperti cuka merusak madu atau seperti api melahap kayu bakar. (HR Ibnu Majah).” Oleh karena itu harus kita laksanakan dalam kehidupan sebagaimana hadis berikut ini “Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. (HR Bukhori).”⁸⁹

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa terdapat aspek langsung maksudnya langsung dengan anak-anak contoh: di lembaga ada tiga pembagian jumat, yaitu jumat iman, jumat sehat, dan jumat bersih. Jumat beriman yaitu bersama-sama gelar karpet ngaji yasin bersama-sama di halaman sekolah memegang surat yasin, ini untuk menguatkan mental siswa. Kemudian aspek tidak langsung yaitu penanganan dari rumah dengan kita tetap mendoakan anak-anak ini, sebatas usaha ikhtiar kita sebagai guru, kita selaku guru tugasnya mendidik anak-anak dan ikhtiar dengan doa itu saja.

Pernah seorang berkata kepada Rasulullah saw. “ya Rasulullah, si Fulanah yang perempuan itu setiap hari berpuasa, tahajjud tiap malam, tetapi ia kasar budi dan suka mengganggu

⁸⁹ Alamsyah Said, *Hidup Sukses Cara Sains* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 118-119.

tetangganya dengan lidahnya.” Bersabda Rasulullah saw., “Tidak ada kebaikan pada perempuan itu, sebenarnya dia ahli neraka.”⁹⁰

Seorang bertanya kepada Rasulullah saw., “Di antara orang-orang mukmin itu, siapakah yang paling utama imannya?” Jawab Rasulullah saw., “Yang baik budi pekertinya.”

Rasulullah saw., bersabda

“Sesungguhnya kamu tidaklah akan dapat bergaul diantara manusia lantaran pengaruh hartamu. Sebab itu bergaullah diantara mereka dengan muka jernih dan budi mulia.” (HR al-Bazzar).⁹¹

Budi bisa berubah dengan riyadloh (latihan batin). Hendaklah diri manusia mempunyai kekuatan yaitu kekuatan yang dituntun oleh akal budi. Itulah maksud Allah SWT menyatakan bahwa sahabat-sahabat Nabi SAW, bersikap keras kepada orang-orang yang ingkar. Tentu saja sikap keras itu timbul dari tabiat marah.⁹² Ketahuilah bahwa orang-orang yang telah diikat oleh perangai malas, ia merasa berat hendak membersihkan batin dan membentuk budi pekertinya. Ia tidak diberi kesempatan (oleh dirinya sendiri) untuk menempuh perubahan itu karena pertimbangan yang pendek, ia merasa putus asa, sukmanya rusak dan binasa. Ia menyangka bahwa perangai tidak dapat diubah karena tabiat itu telah demikian sejak dirahim ibu kandungnya.⁹³

⁹⁰ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), 4.

⁹¹ Hamka., 4.

⁹² Hamka., 10.

⁹³ Hamka., 8.

Pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bertamu tidak sekedar penyuluhan tapi praktek juga kepada siswa sesuai yang disampaikan oleh bapak Mohammad Holil, S.Pd.I yaitu sebagai pengulangan nasehat dan juga praktek pada siswa. Dan prakteknya kepada siswa dengan bahasa yang santun dan lembut.

Pembiasaan pada hari jumat yaitu dinamakan jumat beriman yang dilakukan dengan bersama-sama semua guru-guru dan seluruh siswa memegang surat yasin yang sudah tersedia dari sekolah menggelar karpet di halaman sekolah mengaji bersama, hal ini semata-mata untuk menguatkan mental siswa. Pembiasaan juga dilakukan oleh bapak Mohammad Holil, S.Pd.I selaku guru agama dengan membaca al-Fatihah pada setiap awal semester bersama-sama supaya diberi kelancaran dan sukses serta dijauhkan dari hambatan apapun.

Adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Mayang Jember, dapat disebut sebagai meningkatkan akhlakul karimah apabila akhlak yang dilakukan satu kali sehari, maka akhlak itu dapat dilakukan kembali pada hari berikutnya. Budi pekerti yang baik bisa diperoleh melalui kesungguhan dan latihan batin. Artinya membiasakan diri kepada pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan budi yang dituntut itu. Misalnya orang yang bermaksud menjadikan dirinya seorang penyantun, jalannya ialah membiasakan bersedekah.

Hendaklah diajarkan diri selalu membiasakan pekerjaan santun dan dermawan sehingga akhirnya menjadi tabiat, mudah mengerjakannya, dan tidak merasa berat lagi.⁹⁴ Pembiasaan terjadi karena sering dilakukan, sehingga siswa SMP Negeri 2 Mayang Jember terbiasa melakukan pekerjaan yang menuju pada perbaikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat.



⁹⁴ Hamka., 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran kooperatif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember yaitu dilakukan dengan pembelajaran secara daring yaitu memberi video, materi diskusi, PPT atau video pembelajaran yang direkam oleh guru dan penilaian secara lisan atau pribadi. Pembiasaan salim ketika masuk kelas, berinovasi dan beradaptasi dalam menangani akhlak siswa serta memakai jilbab bagi siswa putri.
2. Strategi pembelajaran afektif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember dilakukan dengan pembelajaran secara daring sesekali memakai zoom, untuk menilai afektifnya yaitu dari sikap sopan, tidak celometan, tidak mencela teman, dan evaluasi kepada siswa dengan melihat ketepatan dalam mengumpulkan tugas serta sikap jujur dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran secara luring dilakukan dengan menyebarkan soal dan mengumpulkan tugasnya ke sekolah lewat ketua kelompok yang sudah ditunjuk. Keteladanan yaitu menjaga keberkahan

ilmu oleh guru PAI dengan niat ikhlas karena Allah SWT., doa bersama siswa di halaman sekolah pada hari jumat beriman, doa sendiri atau riyadloh (latihan bathin) baik secara langsung atau tidak langsung, membaca al-Fatihah setiap di awal semester, menguasai materi dan membuat RPP sebelum mengajar. Pembiasaan yaitu shalat dhuhur berjamaah, menyikapi kenakalan siswa dengan pendekatan persuasif, salim ketika mulai masuk gerbang, pemberian hukuman dengan shalat dluha dan membaca al-Quran.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan, memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik dimasa yang akan datang. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMP Negeri 2 Mayang Jember

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam terlaksananya segala kegiatan yang ada di sekolah, termasuk proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan kepala sekolah dapat turun membantu dalam pembelajaran, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember berjalan dengan baik.

2. Bagi para guru dan karyawan

Guru dan karyawan sekolah sangat berpengaruh atas berlangsungnya proses pembelajaran siswa dan proses meningkatkan

akhlakul karimah di sekolah, sehingga diharapkan kepada guru dan karyawan dapat membimbing siswa dalam pembelajaran dan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, memberikan contoh yang baik, dan penuh kesungguhan, keikhlasan serta tanggung jawab dan dalam menjalankan tugas dari sekolah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu untuk melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan yang dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik seperti shalat berjamaah, salim kepada guru mulai dari gerbang, menaati peraturan yang berlaku, tidak celometan dan tidak mencela teman meskipun guyonan, menggunakan bahasa yang santun dan lembut ketika berbicara dengan guru dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad, 2003, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Majid, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aat Syafaat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Albi Anggito & johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak.
- Amidah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 147 Palembang*.
- Aceng Jaelani (Dosen Jurusan FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon), *Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)*.
- Akbar Al Masjid, 2016, “Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah”, vol. 2. No.2.
- Alamsyah Said, 2010, *Hidup Sukses Cara Sains*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Eka Wahyu Indriastuti, 2017, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”, Skripsi, IAIN Surakarta.
- Fatimah Kadir, 2015, “Strategi pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan”, Vol. 8, No. 2.
- Farhan, 2017, “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Siswa di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas”, *An-Nizom* 2, 2.
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama.
- HM. Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*”, 154.
- Hamka, 2017, *Akhlakul Karimah*, Jakarta: Gema Insani.

- Hosen, Nadirsyah, 2019, *Tafsir al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Jamil, MA, 2013, *Akhlak Tasawuf*, t.tp: Referansi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga, 2002, Departemen Pendidikan Nasional, t.tp: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama RI, 2012, *al-Quran dan Terjemahnya untuk Wanita*, Bandung: Wali.
- Lufri,. dkk, 2017, *Metodologi Pembelajaran: Strategi , Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*, Purwokerto: IRDH.
- M. Abdul Quasem, 1988, *Etika Majemuk di dalam Islam*, Bandung: Pustaka.
- Marjono, 2018, *Rahasia Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy.
- Madiha Dolo, 2018, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihyah School Patani Selatan Thailand Tahun 2018*, Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Mushlih, Ahmad,. dkk, 2018, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*, Wonosobo: Mangku Bumi.
- Nava Yusiska, 2019, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Patoni, Achmad, 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Rois Mahfud, 2011, *al-Islam Pendidikan Agama Islam*, t.tp: Erlangga.
- Rusmaini, 2014, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafindo Telindo Press.
- Rinda Fauzian, 2019, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Rohmat Nur Afandi, 2011, *Peran Dan Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Di SD N Bedoyo Gunungkidul*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Ramadhan, Muhammad, 2019, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar*, Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suparmi, 2012, Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural, Volume 1, nomer 1.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sobirin, 2009, *Konsep Ahmad Tafsir Tentang Pendidikan Islam Sebagai Usaha Membentuk Insan Kamil*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang.
- Samad Usman (dosen tetap STAI Al-Wasliyah banda Aceh), *Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam*.
- Skripsi dari Nurmajidah, 2017, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia*.
- W. Gulo, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, t.tp: Grasindo.
- Wahyuddin, 2016, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia", V, 2.
- Yohana Afliani Ludo Buan, 2021, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: Adab.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ida Fikriatus Soleha
NIM : T20161277
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Mei 2021

Saya yang menyatakan,






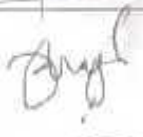






Ida Fikriatus Soleha
NIM. T20161277

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|------------------------------|-------------------------------------|---|---|---|---|
| Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 | 1. Strategi Guru | a. Strategi Pembelajaran Kooperatif | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Strategi Kooperatif • Macam-macam Strategi Kooperatif • Kelebihan dan Kekurangan Strategi Kooperatif | 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Pendidikan Agama Islam b. Kepala Sekolah c. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Penentuan Informan: <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisis Data: Interaktif 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik. | 1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana Strategi pembelajaran Afektif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? |
| | | b. Strategi Pembelajaran Afektif | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Strategi Afektif • Macam-macam Strategi Afektif • Kelebihan dan Kekurangan Strategi Afektif | | | |
| | 2. Perilaku Akhlakul Karimah | a. Akhlak kepada sesama | <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Akhlak Kepada Sesama • Macam-macam Akhlak Kepada Sesama dalam Kehidupan Sehari-hari | | | |

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi penelitian: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|---------------|---|---|
| 1. | 22 Maret 2021 | Menyerahkan surat penelitian |  |
| 2. | 24 Maret 2021 | Observasi hiasan sekolah dan wawancara guru Agama Bapak Muhammad Holil, S.Pd |  |
| 3. | 23 Maret 2021 | Dokumentasi data peserta didik dan sarana & prasarana sekolah |  |
| 4. | 26 Maret 2021 | Observasi dengan bapak Muhammad Holil, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX. |  |
| 5. | 29 Maret 2021 | Dokumentasi profil sekolah (Visi & Misi sekolah dan data guru dan karyawan SMPN 2 Mayang) |  |
| 6. | 8 April 2021 | Meminta data siswa dan konsultasi untuk wawancara kelas VII dan penyebaran angket. |  |
| 7. | 9 April 2021 | Wawancara guru Agama kelas VII Ratnaningrum, S.Pd. |  |
| | | Wawancara guru Agama kelas VII Muhammad Rafiq, SE. |  |
| 8. | 10 April 2021 | Wawancara peserta didik kelas VII D Holisatun Nabila. |  |
| | | Pengisian angket peserta didik kelas VII E Fatimah Rahmatu S T |  |
| 9. | 12 April 2021 | Dokumentasi wawancara peserta didik Holisatun Nabila |  |

Jember, 16 April 2021

Kepala SMP Negeri 2 Mayang



Suprivanto, S.Pd.

NIP. 19740815 199903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1346/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 20 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang
Jl. Bromo No. 1 Mayang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ida Fikriatus Soleha
NIM : T20161277
Semester : X
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Supriyanto, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Waka Kesiswaan
4. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 20 Maret 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

*Lampiran 4***PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021
2. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Sejarah SMP Negeri 2 Mayang Jember
 - b. Visi dan misi SMP Negeri 2 Mayang Jember terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah
2. Guru
 - a. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021
 - b. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021

3. Peserta Didik

- a. Strategi pembelajaran kooperatif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021
- b. Strategi pembelajaran afektif guru PAI dalam meningkatkan perilaku akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun pelajaran 2020/2021

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi SMP Negeri 2 Mayang Jember
2. Struktur organisasi
3. Data guru
4. Data peserta didik
5. Sarana dan prasarana
6. Foto-foto wawancara

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 2 MAYANG
KECAMATAN MAYANG



Jalan Bromo No.1 Mayang - Jember ☎ (0331) 593133 Kode Pos 68182
E-mail : smpn2_mayang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 670/462/310.11.20549656/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUPRIYANTO, S.Pd**
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Lembaga : SMPN 2 MAYANG - JEMBER
Alamat : Jl. Bromo No.1 Mayang, Kecamatan Mayang - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ida Fikriatus Soleha
NIM : T20161277
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, PAI, IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Maret 2021 – 21 April 2021 di SMPN 2 Mayang guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di SMPN 2 Mayang”.

Demikian surat ini kami buat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mayang, 19 April 2021

Plt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 2 Mayang



SUPRIYANTO, S.Pd

031 593133 199903 1 008

*Lampiran 8***BIODATA PENULIS**

Nama : Ida Fikriatus Soleha
 NIM : T20161277
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 13 September 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Sekarang : Dsn. Tegalan Rt: 002 Rw: 004
 Ds. Sumberkejayan Kec. Mayang Kab. Jember
 Telepon/Hp : 0857 3124 7760
 Email : solehaidafikriatus@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2004 – 2010 : SD Negeri Kejayan 04
- 2010 – 2013 : SMP Negeri 2 Mayang Jember
- 2013 – 2016 : SMA Negeri Pakusari Jember

*Lampiran 7***DOKUMENTASI**

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Mohammad Holil,
S.Pd.I.,



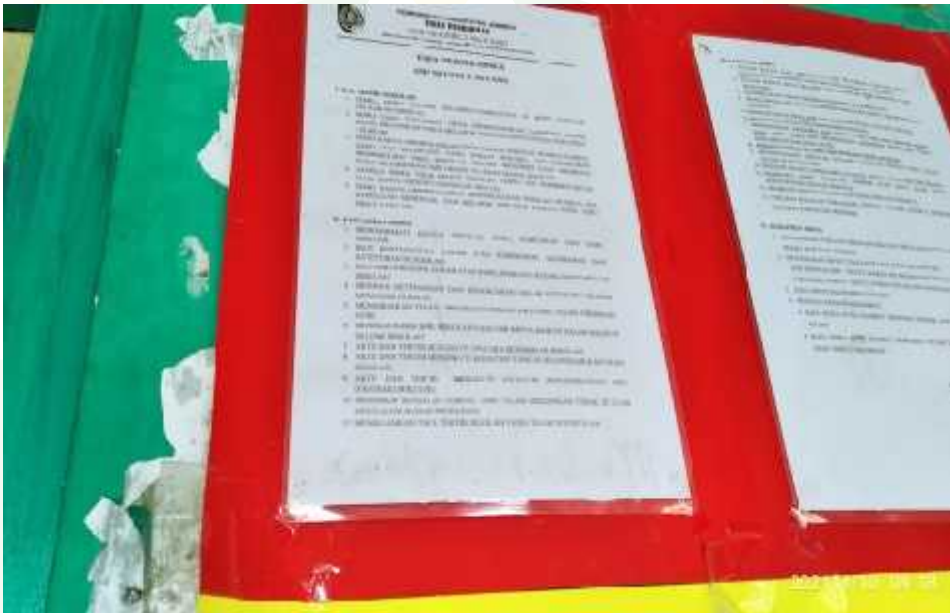
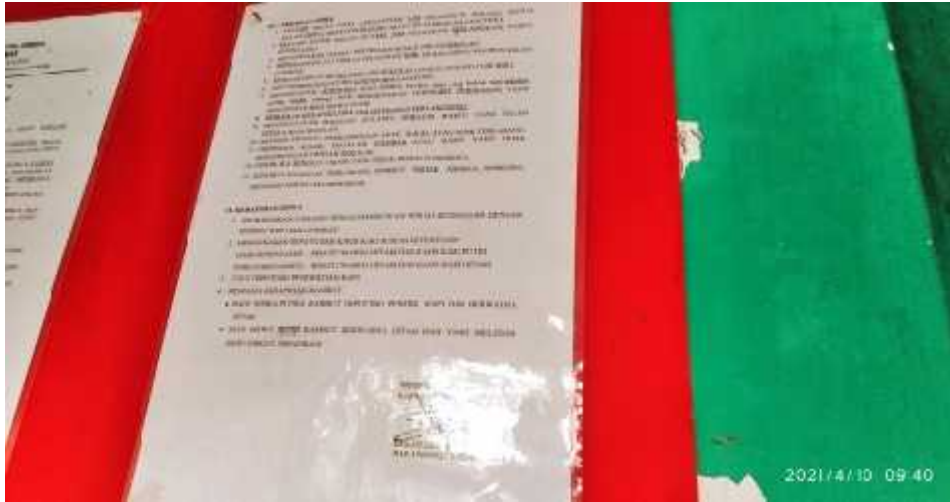
Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Ibu Ratnaningrum,
S.Pd.,



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Bapak Muhammad
Rofiq, SE.,



Wawancara dengan Fatimah Rohmatus T. peserta didik kelas VII E



Gambar tata tertib SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun 2019

IAIN JEMBER

**JADWAL SHALAT BERJAMA'AH
SMP NEGERI 2 MAYANG JEMBER
TAHUN 2019**

| REVISI 2019 | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|-----|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|
| No | Tgl | Waktu | Tempat | Waktu | Tempat | No | Tgl | Waktu | Tempat | Waktu | Tempat | No | Tgl | Waktu | Tempat | |
| 1 | 1 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |
| 2 | 2 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |
| 3 | 3 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |

MARET 2019

| No | Tgl | Waktu | Tempat | Waktu | Tempat | No | Tgl | Waktu | Tempat | Waktu | Tempat | No | Tgl | Waktu | Tempat | |
|----|-----|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 1 | 1 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |
| 2 | 2 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |
| 3 | 3 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |

APRIL 2019

| No | Tgl | Waktu | Tempat | Waktu | Tempat | No | Tgl | Waktu | Tempat | Waktu | Tempat | No | Tgl | Waktu | Tempat | |
|----|-----|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 1 | 1 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |
| 2 | 2 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |
| 3 | 3 | 06.00 | 07.00 | 08.00 | 09.00 | 10.00 | 11.00 | 12.00 | 13.00 | 14.00 | 15.00 | 16.00 | 17.00 | 18.00 | 19.00 | 20.00 |

Kepala Sekolah: Drs. Suraji, M.Pd.
 Kepala Sekolah: Drs. Suraji, M.Pd.
 Kepala Sekolah: Drs. Suraji, M.Pd.

2021/4/10 09:38

Jadwal Shalat Berjamaah SMP Negeri 2 Mayang Jember tahun 2019 dengan kepala sekolah yang masih Bapak Drs. Suraji, M.Pd.

IAIN JEMBER